

**KONTRIBUSI PENGEMBANGAN SENI BUDAYA ISLAM DI
UKM *JAM'IIYAH AL-QURRĀ WA AL-HUFFAẒ* AL-MIZAN UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TERHADAP PENYIAPAN
CALON GURU PAI YANG PROFESIONAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

MIQDAM M. AL HAFIDZ

NIM: 15410052

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miqdam M. Al Hafidz
NIM : 15410052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Kontribusi Pengembangan Seni Budaya Islam di UKM *Jam'iyah Al-Qurrā Wa Al-Huffaz* Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Penyiapan Calon Guru PAI** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
D4A8EAF931055998
5000
(LIMA RIBU RUPIAH)

Miqdam M. Al Hafidz

NIM. 15410052



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Miqdam M. Al Hafidz

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miqdam M. Al Hafidz

NIM : 15410052

Judul Skripsi : Kontribusi Pengembangan Seni Budaya Islam di UKM *Jam'iyah Al-Qurrā Wa Al-Huffaz* Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Penyiapan Calon Guru PAI

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 September 2019

Pembimbing

Munawwar Khalil, S.S., M.Ag

NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-156/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONTRIBUSI PENGEMBANGAN SENI BUDAYA ISLAM
DI UKM JAM'IYYAH AL QURRA' WA AL HUFFAZH AL-MIZAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TERHADAP PENYIAPAN CALON GURU PAI YANG PROFESIONAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Miqdam Muhammad Al Hafidz
NIM : 15410052

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 September 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalij, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 25 SEP 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ ، قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ
يَكُونَ تَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ ؛ الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ
، وَعَمَّطُ النَّاسِ ،

(رواه مسلم)

“Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar debu.” Ada seseorang yang bertanya, “Bagaimana dengan seorang yang suka memakai baju dan sandal yang bagus?” Beliau menjawab, “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.” (HR. Muslim).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Khoirul Amru Harahap, *355 Kunci Menjadi Kekasih Allah Sepanjang Masa*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2009), hal 181

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan,
pengalaman,
dan perjuangan ini untuk:*

Almamater Tercinta

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolong-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntut manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Kontribusi Pengembangan Seni Budaya Islam di UKM *Jam’iyah Al-Qurrā Wa Al Huffaẓ* Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Penyiapan Calon Guru PAI Yang Profesional” Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M.Ag selaku pembimbing skripsi yang secara ikhlas dan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan

memotivasi penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Drs. H. Rofik, M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan studi.
5. Segenap dosen dan staf Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak M. Juwaini Sholikhin, S.Pd dan ibu Sukarmi, S.Ag tercinta, selaku orang tua penulis yang telah memberikan segala yang tak ternilai dengan apa pun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Dr. Jarot Wahyudi, SH., M.A. dan Muhammad Syarifudin selaku pembina dan Ketua Umum UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat terbaik seperjuangan akademik peneliti Minarur Rohman, Wahyu Hidayah, M. Ali Romdhoni, Ahfash Tontowi, Thifal Mufidah, Nur Amtillah, Istna Ainur, Ardan Rizky , Akvina Khoirunnisa, Ahmad Zakky, Indah Khoirul, dan Atika Maulul Azmi yang sudah menemani peneliti dari awal mahasiswa baru sampai sekarang, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga Besar UKM JQH al-Mizan, khususnya pengurus UKM JQH al-Mizan Periode 2018/2019, Rizkia Afifah, Alifa Sepriana N, Lupita Putri R, Tika Anjayani, Abdul Wahid Latif, Jihanna Amalia, Umi Mar'atush, Laila Safitri, Nurul Aini, Iis Siti K, Lutviana Nur yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

10. *Rencang-rencang* Kuliah Kerja Nyata (KKN), Keluarga TIM Futsal MUNTASIR PAI, Sahabat Alumni MAN Yogyakarta I.
11. Sahabat-sahabat penulis di kelas PAI A, dan seluruh teman-teman BINTANG PAI angkatan 2015.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan Pendidikan Agama Islam secara khusus.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Penulis,

Miqdam M. Al Hafidz
NIM. 15410052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MIQDAM M. AL HAFIDZ. Kontribusi Pengembangan Seni Budaya Islam di UKM *Jam'iyah al Qurrah Wa al Huffaz* Al-Mizan Terhadap Penyiapan Calon Guru PAI Yang Profesional. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah guru PAI memiliki andil penting dalam dunia pendidikan yaitu menanamkan keimanan kedalam jiwa peserta didik, memahami untuk taat beragama, dan mendidik agar anak berbudi pekerti mulia. Guru di kelas adalah bagai seorang pemain drama yang dituntut mampu menyajikan presentasi yang menarik. Oleh karenanya dalam penyiapan tenaga guru perlu mengadopsi keterampilan seni. UKM JQH al-Mizan sebagai wadah mahasiswa bagi pengembangan *skill* seni keIslaman yang terdiri dari lima divisi (tilawat, *tahfizh*, tafsir, kaligrafi, dan selawat) merupakan organisasi yang tepat bagi penyiapan calon guru PAI yang memperluas khazanah keilmuannya melalui bidang seni keIslaman. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan seni budaya Islam di UKM JQH al-Mizan; (2) mendeskripsikan kontribusi divisi di UKM JQH al-Mizan bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional; (3) memaparkan kontribusi masing-masing divisi di UKM JQH al-Mizan terhadap peningkatan kompetensi calon guru PAI yang profesional.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan mengambil data dari keikutsertaan mahasiswa jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkecimpung di UKM JQH al-Mizan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi untuk

memahami hasil dari cipta, karsa, dan rasa manusia. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) kegiatan seni budaya Islam di UKM JQH al-Mizan meliputi lima cabang bidang (divisi) seni keIslaman, yaitu tilawat, *tahfizh*, tafsir, kaligrafi, dan selawat. (2) kontribusi kegiatan divisi bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional yaitu latihan rutin, hafalah tilawah, *roadshow* tilawat, *workshop* tilawat, setoran hafalan, *halaqoh* dan *mudarosah*, simaan, MHQ, ngaji nahwu shorof, pembuatan karya, studi kitab tafsir, pekan tafsir, kuliah seni, wisata seni, UAK, *camp* kailgrafi, latihan lanjutan, sikrab, sarasehan, dan pentas selawat. (3) kontribusi masing-masing divisi di terhadap peningkatan kompetensi calon guru PAI yang profesional adalah Pertama, Kompetensi paedagogik. UKM JQH al-Mizan memfasilitasi anggotanya untuk menggunakan keterampilan seni nya untuk mendesain metode pembelajaran secara kreatif inovatif. Kedua, Kompetensi kepribadian. UKM JQH al-Mizan mempunyai visi yaitu membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak al karimah dan berjiwa Qur'ani. Ketiga, Kompetensi profesional. UKM JQH al-Mizan menghantarkan anggotanya untuk mengetahui bagaimana ilmunya, bagaimana caranya, dan bagaimana mengaplikasikannya. Keempat, Kompetensi sosial. UKM JQH al-Mizan melatih para calon guru PAI untuk berinteraksi sosial baik dalam organisasi, lingkungan, maupun masyarakat.

Kata Kunci: *Seni Budaya Islam, Guru PAI, UKM JQH al-Mizan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN TRANSLITERASI	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	34

BAB II GAMBARAN UMUM UKM JQH AL-MIZAN	
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	35
A. Sejarah Berdiri UKM JQH al-Mizan	35
B. Visi, Misi dan Tujuan UKM JQH al-Mizan.....	38
C. Logo UKM JQH al-Mizan	40
D. Struktur Organisasi UKM JQH al-Mizan.....	42
E. Aktivitas Organisasi UKM JQH al-Mizan	44
F. Prestasi UKM JQH al-Mizan	50
G. Garis-garis Besar Program Kerja UKM JQH al-Mizan.....	51
 BAB III KONTRIBUSI PENGEMBANGAN SENI BUDAYA ISLAM DI UKM JQH AL-MIZAN TERHADAP PENYIAPAN CALON GURU PAI YANG PROFESIONAL	 58
A. Pelaksanaan Kegiatan Seni Budaya Islam di UKM JQH al-Mizan	58
B. Kontribusi Masing-masing Divisi di UKM JQH al-Mizan Bagi Penyiapan Calon Guru PAI	69
C. Kontribusi Masing-masing Divisi di UKM JQH al-Mizan Terhadap Peningkatan Kompetensi Calon Guru PAI Yang Profesional.....	88
 BAB IV PENUTUP.....	 106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108

C. Penutup	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo UKM JQH al-Mizan.....	43
Gambar 2.2 Struktur Organisasi	45
Gambar 3.2 Kegiatan <i>Musabaqoh Hifdzhil Qur'an (MHQ) Battle</i>	62
Gambar 3.1 Kegiatan Haflah Tilawat.....	59
Gambar 3.3 Kegiatan Studi Kitab Tafsir	64
Gambar 3.4 Kegiatan Latihan Kaligrafi Materi <i>Spray Painting</i>	66
Gambar 3.5 Kegiatan Pentas Selawat Kontemporer	68

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987. H

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'qqdīna</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' marbūtah* di akhir kata

- a. Biladimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fitri</i>

IV. Vokal Pendek

....َ....	Ditulis	A
.....	Ditulis	I
....ُ....	Ditulis	<u>U</u>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>yas 'ā</i>
3	Fathah + ya' mati حميد	Ditulis	Ī <i>hamīd</i>
4	Dammah + waumati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + waumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām* bila diikuti huruh *qamariyyah* dan *syamsiyya*, maka ditulis al:

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data Lapangan
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran IV : Fotokopi Sertifikat OPAK
- Lampiran V : Fotokopi Sertifikat IKLA
- Lampiran VI : Fotokopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat TIK
- Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat MAGANG II
- Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat MAGANG III
- Lampiran X : Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran XI : Fotokopi Biografi Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, seseorang manusia mustahil dapat berkembang secara baik. Pendidikan memiliki perananan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektual agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, dan berakhlak mulia.

Secara total, Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan yang cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Berbagai elemen (komponen) yang terlibat perlu dikenali, agar pendidikan dapat terlaksana secara teratur. Pendidikan dapat dilihat dari elemen pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan.¹

Seperti yang tertera pada UU RI No 14 tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen, yaitu :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru sebagai pengajar atau pendidik memegang peranan penting dalam upaya keberhasilan pendidikan. Pendidik (guru) yaitu orang-orang yang dengan sengaja dipersiapkan untuk menjadi pendidik secara profesional. Dengan demikian, pendidik sebagai orang yang dipersiapkan sebagai pendidik secara khusus dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU. Sisdiknas) No. 20 tahun 2003, pasal 29 yaitu :

¹ Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 12

“Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, guru memiliki andil penting dalam dunia pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Ditangan guru, mutu dan kepribadian siswa dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggungjawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.

Guru memiliki kedudukan yang paling urgen dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Guru harus memiliki kualifikasi tertentu meliputi : kompetensi paedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.² Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Atau dapat dikatakan juga kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang paling penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dengan segala pekerjaan.

Guru PAI mempunyai tugas utama yaitu bagaimana membelajarkan agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis.³ Oleh karena itu perlu dilakukan proses secara sadar untuk mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk

² Nawawi Handari, Rosilawati, *Profesionalisme Keguruan*, (Pontianak: Stain Pontianak Press, 2008), hal 23

³ M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*, Vol. 4, No. 2, 2016, hal. 220.

menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat. Menurut Zuhairini yang dikutip Harry Priatna mengungkapkan bahwa guru PAI juga mempunyai tugas lain yaitu menanamkan keimanan kedalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.⁴

Pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat mutlak dan normatif (al-Qur'an dan al-Hadis), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tata cara norma kehidupan manusia (syariah/fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/*tarikh*). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, PAI merupakan proses memahamkan nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek *knowing*, *doing* dan *being*.⁵

Islam sebagai agama yang memiliki materi ajaran yang integral dan komprehensif, disamping mengandung ajaran utama sebagai syari'ah, juga memotivasi umat Islam untuk mengembangkan seni budaya Islam, yaitu seni budaya yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Seni budaya memperoleh perhatian yang serius dalam Islam karena mempunyai peran yang sangat penting untuk membumikan ajaran utama sesuai kebutuhan hidup umat manusia.

Al-Qur'an memandang seni budaya sebagai suatu proses, dan meletakkan seni budaya sebagai eksistensi hidup manusia. Seni budaya merupakan suatu totalitas kegiatan manusia yang meliputi kegiatan akal, hati, dan tubuh yang menyatu dalam suatu perbuatan. Seni budaya Islam adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karsa, dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Sebagai sebuah proses, seni budaya erat kaitannya dengan

⁴ Harry Priatna S, "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim*, Vol. 11, No. 2, 2013, hal. 143.

⁵ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*, Vol. 4, No. 2, 2016, hal. 221.

pendidikan. Karena secara teoritis pendidikan adalah sebagian dari proses pembudayaan.⁶

Mendidik dan mengajar bukan hanya sebagai ilmu pengetahuan, tetapi juga seni. Guru dikelas adalah bagai seorang pemain drama yang dituntut untuk mampu menyajikan presentasi yang menarik. Oleh karenanya, dalam penyiapan tenaga guru dan pendidik perlu mengadopsi keterampilan seni khususnya seni yang berkaitan dengan olah vokal, mimik, ekspresi maupun pengaturan ruang kelas yang diibaratkan sebagai pentas.⁷

Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyah Al-Qurrā Wa Al-Huffaz* al-Mizan yang selanjutnya disingkat UKM JQH al-Mizan, merupakan salah satu organisasi intra kampus yang mewadahi masyarakat kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk mengasah *skill* dan kemampuan mahasiswa terutama dalam bidang seni keIslaman yang meliputi 5 divisi yaitu, tilawat, *tahfizh*, tafsir, kaligrafi, dan selawat. UKM JQH al-Mizan sebagai wadah berkarya, berakhlak mempunyai visi dan misi, “Menciptakan masyarakat kampus yang berjiwa qur’ani” & “Membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak al karimah, berjiwa dan berwawasan Qur’ani”.⁸ Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut UKM JQH al-Mizan menjadikan kegiatan keagamaan sebagai rutinitas, agar tertanam karakter yang baik bagi anggotanya melalui program-program yang telah direncanakan sesuai divisi masing-masing.

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Nur Saidah mengungkapkan bahwa kebudayaan mengandung 7 (tujuh) unsur universal, yaitu: sistem realigi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi dan peralatan. Dengan demikian pendidikan dan kebudayaan

⁶ Nur Saidah, “Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No, 1, 2008, hal. 44.

⁷ M. Munir Mursi, *al-Ishlah wa at-Tajdid at-Tarbawiy Fil 'Ashr al-Hadits*, (Kairo: Alam al-Kutub, 2000), hal 161.

⁸ Anggaran Dasar UKM *Jam'iyah Al Qurra' Wa Al Huffazh Al Mizan* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta, 2018), hal. 3.

merupakan suatu kesatuan yang padu yaitu proses pendidikan sebagai proses pembudayaan.⁹

Berangkat dari pendidikan dan seni budaya, dapat ditarik kesimpulan yaitu mengajar merupakan gabungan ilmu dan seni. Hubungan antara ilmu pengetahuan dan seni menarik untuk dikaji lebih dalam. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan belajar tekun, sedangkan seni adalah gaya pribadi atau yang dalam bahasa asing disebut *personal style*.¹⁰ Gaya pribadi berkembang melalui praktek. Sedangkan untuk menjadi seorang yang berbakat seni tergantung pada penguasaan ilmu pengetahuannya. Berlaku juga untuk seorang guru, guru yang mengajar dengan seni akan lebih menarik perhatian siswa dan mudah menciptakan suasana kelas yang tidak monoton, juga dengan penguasaan *skill* seninya guru tersebut akan memiliki keunggulan dibanding dengan guru-guru yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama menjadi pengurus UKM JQH al-Mizan periode 2018/2019. Terdapat beberapa poin yang dapat diambil dari keikutsertaan mahasiswa jurusan PAI di UKM JQH al-Mizan. Pertama, peneliti menemukan data dari Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) pengurus UKM JQH al-Mizan periode 2018/2019, terdapat sejumlah 21 orang anggota UKM JQH al-Mizan jurusan PAI dari 104 orang anggota lama UKM JQH al-Mizan yang masih aktif. Kedua, peneliti menjumpai banyak mahasiswa jurusan PAI yang aktif di UKM JQH al-Mizan mempunyai banyak kegiatan diluar perkuliahan (akademik) maupun non akademik, salah satunya menjadi pengajar ekstrakurikuler di sekolah atau mempunyai binaan grup hadrah ibu-ibu dan sebagainya. Ketiga, peneliti merasa perlu adanya kajian tentang seberapa manfaat UKM JQH al-Mizan terhadap penunjangan *skill* seni mengajar bagi calon guru PAI tersebut. Keempat, diperkuat testimoni dari saudara Tulus Tri Nugroho, menyatakan bahwa "...banyak sesepuh UKM JQH al-Mizan alumni dari jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁹ Nur Saidah, "Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No, 1, 2008, hal. 45.

¹⁰ Earl V. Pullias dan James D. Young, *Guru Makhluk Serba Bisa*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 2008), hal 15.

yang sukses karirnya dan menjadi panutan di daerah masing-masing”.¹¹

Berdasar latar belakang diatas penulis tertarik meneliti tentang calon guru PAI atau mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkecimpung di UKM JQH al-Mizan. Kenapa UKM JQH al-Mizan? Karena Unit kegiatan mahasiswa tersebut adalah satu-satunya UKM yang bergerak di bidang seni keIslaman, baik pengembangan *skill*, keorganisasian, maupun dakwahnya secara garis besar selaras dengan pendidikan agama Islam. Maka akan sangat manfaat dan menarik bila seorang guru PAI yang memperluas khazanah keilmuannya melalui berbagai bidang seni keIslaman. Selanjutnya penulis menarik judul “Kontribusi Pengembangan Seni Budaya Islam di UKM *Jam'iyah Al-Qurrā Wa Al-Huffāz* al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Penyiapan Calon Guru PAI Yang Profesional”. Penulis berharap penelitian ini dapat mengupas tuntas perpaduan guru PAI yang berseni budaya Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan seni budaya Islam di UKM JQH al-Mizan?
2. Bagaimana kontribusi divisi di UKM JQH al-Mizan bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional?
3. Bagaimana kontribusi masing-masing divisi di UKM JQH al-Mizan terhadap peningkatan kompetensi calon guru PAI yang profesional?

¹¹ Observasi Pra Penelitian Pengurus UKM JQH al-Mizan Periode 2018/2019 pada 22 Maret 2019 Pukul 10.20 WIB

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan seni budaya Islam di UKM JQH al-Mizan.
- b. Untuk mengetahui manfaat divisi di UKM JQH al-Mizan bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional.
- c. Untuk mengetahui peran masing-masing divisi di UKM JQH al-Mizan terhadap peningkatan kompetensi calon guru PAI yang Profesional.

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan Secara Teoritis
 - 1) Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini yakni memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai seni budaya islam serta kontribusinya bagi pendidikan agama Islam.
 - 2) Sebagai rujukan dan referensi penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Kegunaan Secara Praktis
 - 1) Bagi Calon Guru PAI, menjadi motivasi untuk selalu meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan kepribadian, keilmuan, hingga *skill* seni mengajar.
 - 2) Bagi UKM JQH al-Mizan, memberi semangat betapa pentingnya melatih diri dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat.
 - 3) Bagi penulis, dapat mengetahui dan memperoleh hasil penelitian juga mendapat wawasan serta pengalaman penelitian mengenai guru PAI, UKM JQH al-Mizan, dan seni budaya Islam.

D. Kajian Pustaka

Setelah mengkaji dan meneliti terhadap skripsi dan pustaka, penulis belum menemukan pembahasan yang sama tentang skripsi maupun karya tulis ilmiah lainnya. Namun terdapat beberapa kajian yang dapat dijadikan referensi maupun acuan, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Luqman Abdullah yang berjudul “Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial (Studi kasus jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk Pendidikan Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe bersifat aplikatif. Bersifat aplikatif di sini maksudnya memberikan porsi yang lebih besar pada pendidikan yang bersifat penerapan dari pendidikan teori. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan Taubat, Suluk, Zuhud dan Tawakkal. Selain itu, dalam pendidikan tarekat tersebut menggunakan pendekatan dzikir, baik itu dzikir *sirr* atau *jahr*. (2) Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Pendidikan Agama Islam ialah: 1) Menambah pengetahuan Agama Islam, 2) Meningkatkan keimanan kepada Allah, 3) Meningkatkan amal sholeh. Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Perubahan Perilaku Sosial ialah: 1) Merubah rasa gelisah menjadi tenang, 2) Merubah sikap kasar menjadi penyayang, 3) Merubah sikap pembangkang menjadi penurut, 4) Merubah sikap menutup diri menjadi terbuka.¹²

Ada persamaan antara penelitian Luqman Abdullah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengenai kontribusi dari sebuah perkumpulan/organisasi. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Luqman Abdullah dilakukan pada Tarekat

¹² Luqman Abdullah, “Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial” , *Skripsi* , Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.

Naqsbandiyah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada UKM JQH al-Mizan.

2. Skripsi oleh Ranu Nada Irfani yang berjudul “Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang peranan musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak, serta factor-faktor yang mendukung dan menghambat musik gambus sebagai sarana akhlak di UKM JQH al-Mizqan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Adanya pemikiran tentang pembentukan musik gambus di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga salah satunya ialah sebagai sarana pendidikan akhlak. Hal ini didasari oleh visi dan misinya, Adapun dalam penerapannya dapat diwujudkan melalui beberapa tahapan, diantaranya ialah: *pertama*, tahap persiapan yang berupa latihan; *kedua*, tahap pemilihan lagu; ketiga, tahap penampilan, yang dimaksudkan ialah pementasan. (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga. Adapun Faktor-faktor yang mendukung musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak antara lain: faktor lingkungan, faktor kegiatan (yang menunjang pendidikan akhlak), dan faktor komposisi musik yang di dalamnya terdapat irama, *nagham/maqamat*. Sedangkan faktor penghambatnya ialah terlalu fokus dalam permainan musik dan penghafalan syair, tidak dapat memahami dan menghayati makna dan isi serta spirit dari lagu yang dibawakan, adanya niat tanpa keikhlasan semisal keinginan untuk menjadi populer dan *ngartis*, hilangnya esensi seni agama menjadi seni panggung, dan pelantunan musik (lagu) secara berlebihan.¹³

¹³ Ranu N. Irfani, “Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama dilakukan di UKM JQH al-Mizan. Akan tetapi penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji peranan musik gambus sebagai pendidikan akhlak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait kontribusi pengembangan seni budaya Islam di UKM JQH al-Mizan terhadap penyiapan calon guru PAI yang profesional.

3. Skripsi Lupita Putri Ramadhani, yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyah Al'Qurra' Wa Al Huffazh* al-Mizan (UKM JQH al-Mizan), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi dakwah yang diterapkan oleh UKM JQH al-Mizan. Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada UKM JQH al-Mizan ada lima fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan evaluasi dakwah. Dimana setiap fungsi ada suatu penerapan yang menjadi temuan peneliti. *Pertama* perencanaan UKM JQH al-Mizan memiliki perencanaan yang spesifik dan mendalam. *Kedua* pengorganisasian dakwah pada bagian spesialisasi kerja bentuk kepanitiaan UKM JQH al-Mizan sebagaimana disebut dengan kepanitiaan mikro/maksro, yang mana bentuk kepanitiaan ini terbilang belum ditemukan pada teori-teori manajemen. *Ketiga* pada penggerakan dakwah motivasi dilakukan dengan menghidupkan dinamika konflik organisasi. *Keempat* pada pengendalian dakwah setiap hirarki kepengurusan mempunyai wilayah pengawasannya masing-masing. *Kelima* pada evaluasi dakwah terjadinya *double job* pada kepanitiaan.¹⁴

¹⁴ Lupita P. Ramadhani, “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyah Al'Qurra' Wa Al Huffazh* al-Mizan (UKM JQH al-Mizan), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” , *Skripsi* ,

Terdapat kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama dilakukan pada UKM JQH al-Mizan. Akan tetapi penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji Penerapan Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait kontribusi pengembangan seni budaya Islam di UKM JQH al-Mizan terhadap penyiapan calon guru PAI yang profesional.

4. Jurnal oleh Nur Saidah, yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam”. Dari penelitian ini dimaksudkan khusus untuk guru, mereka membutuhkan nilai-nilai seni dan strategi untuk mengelola kelas dan presentasi mereka, karena mengajar adalah sebuah seni. Di sisi lain, pendidikan Islam memainkan peran paling penting dalam pencerahan dan merevitalisasi nilai-nilai budaya Islam yang akan membangun peradaban Islam di masa depan. Melalui pendidikan Islam, siswa dapat dipengaruhi. Terlebih lagi dengan pendidikan Islam kekurangan dan krisis budaya seni akan diselesaikan dengan keterlibatan nilai-nilai Islam dan spiritual di Indonesia menciptakan karya seni dan budaya.¹⁵

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Saidah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama sama tentang guru PAI dan seni budaya Islam. Melalui jurnal ini peneliti mendapat gagasan ide untuk melakukan penelitian tentang “Kontribusi pengembangan seni budaya Islam di UKM JQH al-Mizan terhadap penyiapan calon guru PAI yang profesional”.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan,

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

¹⁵ Nur Saidah, “Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No, 1, 2008.

melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kontribusi adalah a) Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya); b) sumbangan”.¹⁷

Secara umum masyarakat mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli. Mereka mengartikan kontribusi menurut sudut pandangnya masing-masing.

Kontribusi tidak bisa diartikan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut membantu ikut turun kelapangan untuk mengsucceskan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. Individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya demi mengsucceskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai tujuan bersama. Itulah pengertian kontribusi secara umum.¹⁸

Dengan begitu kontribusi berarti individu tersebut berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

¹⁶ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: PT Aksara, 2012), hal. 77.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 854.

¹⁸ Murni Ismail, “Kontribusi Dakwah Kaombo dalam Pelestarian Lingkungan Hutan (Studi Kasus di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton)”, *Skripsi*, Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Kendari, 2017, hal. 12.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istilah pendidikan agama Islam seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam, meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang esensial. Pendidikan Islam adalah suatu obyek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan berdasarkan agama Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam secara jelas, dengan kata lain Pendidikan Islam menekankan pada sistem sedangkan Pendidikan Agama Islam menekankan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekanannya pada proses pembelajaran.

Para ahli pendidikan telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan agama Islam, diantaranya :

- 1) Al Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat.
- 2) Muhammad Fadhli Al Jamali mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.
- 3) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian yang utama (*insan kamil*).¹⁹

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang mencakup lima aspek yaitu :

- 1) Keimanan, yaitu menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 2) Al-Qur'an dan Al-Hadist, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- 3) Akhlak, menekankan pengalaman sikap terpuji dan menghindari sikap tercela.
- 4) Fiqih atau Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'ammalah yang baik dan benar.
- 5) *Tarikh*, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Guru secara *etimologi* yaitu, orang yang mempunyai pekerjaan atau mata pencaharian atau profesi mengajar. Bila dilihat dari bahasa Arab kata guru disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris guru berasal dari kata *teach (teacher)*, yang memiliki arti sederhana *person who occupation is teaching others*

¹⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 31-32.

yang artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²⁰

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

Menurut Ahmad Tafsir yang dimaksud oleh guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, dan biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah. Pendidik adalah orang yang bertugas mendidik. Kata “mendidik” itu sendiri berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam hal ini akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Dengan demikian, pendidik berarti terlibat dalam proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²²

Dari pandangan di atas penulis berpendapat bahwa guru adalah orang dewasa yang berkecimpung dalam bidang pendidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, sehingga peserta didik memiliki bekal hidup dimasyarakat dan siap menghadapi lika-liku kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

²⁰ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-quran, Hadist dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: penerbit sedaun Anggota IKAPI, 2001), hal. 7.

²¹ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional 2003); UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika. 2003), hal. 2.

²² Hary Priatna S, “Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim*, Vol. 11, No.2, 2013, hal. 145.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan islam “guru” sering disebut dengan kata-kata “*murobí, mu'allim, muddaris, mu'addib dan mursyíd*” yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan. Terkadang istilah guru disebut melalui gelarnya seperti istilah “*al-ustadz dan asy-syaikh*”.

Muhaimin sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib telah memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah di atas dalam penggunaannya dengan menitik beratkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (guru). Untuk lebih jelasnya berikut kutipan secara utuh pendapat beliau :

- 1) *Murrobí* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu untuk berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitar (lingkungan).
- 2) *Mu'allim* adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya didalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (alamiyah nyata).
- 3) *Mudarris* adalah orang-orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan atau keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
- 4) *Muaddib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam

membangun peradaban yang berkualitas di masa kini dan masa depan.

- 5) *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi dirinya atau menjadi pusat panutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
- 6) *Ustāz* adalah orang-orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap yang *continuous improvement* (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.²³

Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).²⁴ Guru pendidikan agama Islam hendaknya memahami bahwa proses pembelajaran adalah proses pembudayaan yang terjadi dalam konteks sosial tertentu. Agar proses ini berjalan secara terbuka maka guru pendidikan agama Islam harus memahami keragaman peserta didik dari segi seni budaya maupun agama.²⁵

²³ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-quran, Hadist dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: penerbit sedaun Anggota IKAPI, 2011), hal. 7-13.

²⁴ Muhaimin, Abdul Ghofur, Nur Ali R, *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Agama*, (Surabaya : CV. Citra Media, 2000), hal 2.

²⁵ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2015), hal 152.

Jadi dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memiliki profesi sebagai pengajar atau pendidik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang agama pada peserta didiknya di sekolah agar menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta toleransi, berakhlak mulia, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru merupakan kemampuan tenaga kependidikan baik yang dimiliki dari dalam, maupun dari luar diri mereka. Usman sebagaimana yang dikutip oleh Wardah Hanafi mengungkapkan, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.²⁶

W.Robert Houston mendefinisikan kompetensi sebagaimana yang dikutip oleh Ali Buto, bahwa *“competence ordinarily is defined as adequacy for a task or as possession of require knowledge, skill, and abilities”* (suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang).²⁷ Definisi ini mengisyaratkan bahwa calon seorang guru perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruannya.

Selanjutnya istilah kompetensi guru menurut Broke and Stone dalam buku Asef Umar Fahrudin adalah *“descriptive of qualitatif nature of teacher behavior appears to be entirely meaning full”*, artinya

²⁶ Wardah Hanafi, “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene”, (*Jurnal Program Magister dan Doktor Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No.1, 2018), hal 342.

²⁷ Zulfikar Ali B, “Reorientasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Global”, (*Jurnal Fakultas Tarbiyah Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam STAIN Malikussaleh*, Vol. XXXIV, No.1, 2010), hal 114.

kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti.²⁸ Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi guru pendidikan agama Islam seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 1 tentang kompetensi guru pendidikan agama yaitu :

“Guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi antara lain: paedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.”

Kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru pendidikan agama Islam akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru pendidikan agama Islam harus pandai mentrasfer ilmunya kepada peserta didik.²⁹

²⁸ Asef Umar Fakhruddin, “*Menjadi Guru Favorit; Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya*” (Cet. II, Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 19.

²⁹ Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, “*Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*”, (Cet Ke-2 Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 44.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi paedagogik artinya kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar.³⁰ Kompetensi paedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 tersebut, dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 2 tentang kompetensi paedagogik meliputi :

- a) Kemampuan pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b) Kemampuan penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- g) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar pendidikan agama;
- i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran agama; dan

³⁰ Nasrum, "Ada apa dengan guru (AADG)? : Menguak Tabir Kehidupan dan Kiprah Profesi Guru di Indonesia", (Cet : I, Yogyakarta: Elmatara 2014), hal. 38.

- j) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- 2) Kompetensi Kepribadian

Theodore M. Newcomb yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengungkapkan kepribadian dapat diartikan sebagai *predisposition* yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian menunjuk kepada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan, secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.³¹

Dalam Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.³² Dapat dipahami bawah kompetensi kepribadian guru yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pendidikan agar tercipta akhlak yang terpuji bagi peserta didik.

Indikator kompetensi kepribadian guru jika mengacu kepada standar nasional pendidikan meliputi:

- a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

³¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), hal. 103-104

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 117

- b) Memiliki kepribadian dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- c) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.³³

3) Kompetensi Sosial

Dalam standar nasional pendidikan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Salah satu model komunikasi adalah komunikasi personal, dan guru dalam konteks komunikasi ini guru harus memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal.³⁴

Guru memegang tanggung jawab sosial tidak hanya memiliki peran sebagai pendidik di sekolah atau tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi juga harus memikul tanggung jawab yang lebih banyak,

³³ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), hal. 117

³⁴ Undang-undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

diantaranya bertanggung jawab bekerja sama dengan pengelolaan pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat, untuk itu guru harus lebih banyak melibatkan dirinya di luar sekolah.

Menurut Slamet yang dikutip Syaiful Sagala indikator kompetensi sosial meliputi:

- a) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- b) Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- c) Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- d) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- f) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya.
- g) Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme).³⁵

³⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 38

4) Kompetensi Profesional

Menurut undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

Surya mengungkapkan kompetensi profesional adalah: Berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi guru profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.³⁶

Secara umum, ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut E. Mulyasa adalah:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik

³⁶ Muhammad Surya, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003), Hal. 138

h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.³⁷

4. Pengertian Seni Budaya Islam

Seni (Latin = *Ars*) berarti keahlian : 1) mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, 2) mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan (benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah), 3) mewujudkan salah satu dari sejumlah pengekspresian yang dikategorikan secara konvensional oleh manfaat yang ditimbulkan atau bentuk yang dihasilkan (lukisan, patung, film, tari-tarian, hasil karya ekspresi keindahan, kerajinan dll). Seni secara keseluruhan terbagi dua yaitu :

- a. Seni murni adalah seni yang lebih merujuk kepada estetika atau keindahan semata. Seni yang digunakan dengan suatu cara yang khusus untuk berbagai aktifitas, seperti: melukis, menggambar, mengkomposisi musik, atau membuat sajak, yang merupakan aktifitas untuk menghasilkan karya.
- b. Seni budaya yaitu berkenaan dengan keahlian untuk menghasilkan sesuatu dalam bentuk tulisan, percakapan, dan benda bermanfaat yang indah. Perpaduan estetika dengan kegunaan berfaedah, seperti: benda-benda dari tembikar, hasil kerajinan logam, arsitektur dan rancangan iklan. Klasifikasi seni murni meliputi: 1) Karya Sastra (sajak, drama dll). 2) Seni Rupa (lukis, patung). 3) Seni Grafis (desain). 4) Seni Dekoratif (desain furniture). 5) Seni Gerak (teater, tari). 6) Seni Musik. 7) Arsitektur. Yang lazim digunakan saat ini : 1) Seni Rupa (lukis, patung, arsitektur, kerajinan). 2) Seni Suara (seni vokal, seni musik). 3) Seni Gerak (tari dan teater).

Menurut M. Quraish Shihab, seni budaya Islam diartikan sebagai ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang

³⁷ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 173

mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan (sesuai cetusan fitrah).³⁸ Atau dengan bahasa yang lebih mudah, seni budaya dalam pandangan Seyyed Hosen Nasr diartikan sebagai keahlian mengekspresikan ide dan pemikiran estetika dalam penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah dengan berdasar merujuk pada al-Qur'an dan Hadits.³⁹

Meski merujuk pada sumber pokok Islam, akan tetapi Islam sendiri tidak menentukan bentuk dari seni Islam melainkan hanya memberikan acuan dan arahan. Oleh karenanya seni Islam bukanlah seni yang bersumber dari entitas tunggal yaitu kitab suci saja, melainkan juga berkaitan erat dengan seni budaya yang berkembang pada suatu masyarakat.⁴⁰ Secara teoritis, manusia muslim memiliki tiga kemampuan dasar untuk mengembangkan seni budaya. Pertama: rasa/imajinasi untuk mengembangkan estetika, kagum, terharu, sehingga berperasaan tajam dan berdaya cipta. Kedua: fikiran, yaitu rasio untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga: iman (ucapan dan perbuatan) terhadap Islam.⁴¹

5. Guru PAI yang Berseni Budaya Islam

Pendidikan secara luas merupakan proses untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang meliputi tiga aspek kehidupan yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom yakni supaya manusia lebih berkualitas baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Dengan kata lain harus ada keseimbangan antara pengembangan kemampuan otak atau *head*,

³⁸ Nur Saidah, "Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam", (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No.1, 2008), hal 46.

³⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, ter. Sutejo, *Islamic Art and Spirituality*, (Bandung: Mizan, 1993), hal 14.

⁴⁰ Oliver Leaman, *Estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan*, terj. Irfan Abubakar, *Islamic Aesthetics*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 11-12.

⁴¹ Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 339.

pengembangan kemampuan hati atau *heart*, serta pengembangan kemampuan otot atau *hand*. Ketiga aspek tersebut merupakan kesatuan totalitas yang melekat pada diri seseorang.⁴²

Nilai-nilai seni budaya Islam dapat diintegrasikan dalam PAI yang sekaligus berperan mengembangkan ketiga aspek tersebut, yaitu dengan berfikir kritis terhadap proses terjadinya seni budaya (pengembangan otak/*head*), mengapresiasi hasil karya seni budaya (pengembangan hati/rasa/*heart*), dan mengaplikasikan nilai-nilai seni budaya dalam perilaku dan karya nyata (pengembangan *hand*/otot).

Menurut Ahmad Halim dalam jurnal Nur Saidah mengatakan bahwa, selain seni budaya dapat dijadikan sarana olah rasa dan pengendalian diri, ia juga dapat dijadikan sarana mengasah kecerdasan spiritual anak didik. Syekh Mahmud menyatakan bahwa bukti terkuat dalam wujud Tuhan terdapat dalam rasa manusia, bukan pada akalinya. Hal ini bukan berarti pemikira logis tidak mengambil peran dalam pendidikan agama, akan tetapi persoalan keyakinan lebih banyak didominasi fungsi rasa/afeksi.⁴³

Oleh karenanya, al-Qur'an menegaskan bahwa untuk mencetak manusia paripurna dalam hal kecerdasannya perlu mengembangkan 3 hal pokok, yaitu rasa, akal, iman. Proses kreatif yang dapat menghantarkan seorang muslim mencapai kualitas tertinggi sebagai ulul albab (manusia cerdas), yaitu yang telah berhasil mengolah rasa dengan kontemplatif, akal dengan berfikiran logis dan didasarkan pada keimanan (tunduk dan syukur). Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Ali Imran ayat 191 :

⁴² Sriharini, "Pendidikan Anak Prasekolah dalam Islam", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XI, No, 3, 2002, hal. 438

⁴³ Nur Saidah, "Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No, 1, 2008, hal. 51

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."⁴⁴

Muhammad ‘Athiyah al-Abrosyi dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Saidah menyatakan bahwa, mengajarkan seni khususnya syair dan puisi sangatlah berguna untuk pembentukan akhlaq dan perilaku anak didik. Apalagi apabila tema syair atau puisi yang dipilih dengan tema langsung yang berkaitan dengan akhlaqul karimah. Anak didik dapat merasakan pengaruh keindahan dari isi maupun bunyi dari sajak syair atau puisi yang dibaca dan dihafalkannya. Dalam jiwa mereka akan tertanam rasa seni yang indah dan secara instingtif hati mereka tertarik dengan kelembutan sajak dan musikalisasi puisi dalam syair ataupun puisi.⁴⁵

Pembinaan rasa agama juga sangat efektif menggunakan seni suara dan musik. Secara ontologis, musik merupakan perpaduan antara unsur material dengan immaterial; ia tersusun dari elemen-elemen yang bersifat jasmaniyah dan rohaniyah. Karenanya musik mempunyai kekuatan untuk menspiritualkan hal yang materi dan sebaliknya, mematerikan hal yang spiritual. Adapun esensi musik itu berupa substansi ruhaniyah, yaitu jiwa pendengar. Musik dapat digunakan sebagai alat untuk melintasi

⁴⁴ Q.S Ali Imran [3]: 191, *CD Software Hadis*.

⁴⁵ Nur Saidah, "Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No, 1, 2008, hal. 52

tingkatan spiritualitas sebab ia dapat menspiritualkan sesuatu yang materi dan disamping itu musik memiliki jiwa yang selevel dengan jiwa manusia.⁴⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁷ Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi sehingga nampak ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁴⁸ Menurut tempat penelitian yang dilaksanakan, penelitian ini termasuk *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.⁴⁹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan suatu gejala yang menjadi perhatian terkait bentuk fisik dan kebudayaan sebagai hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kontribusi pengembangan seni

⁴⁶ Abdul Muhayya, *Bersufi Melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Gama Media 2003), hal xi.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2009), hal 3.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Kenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 47.

⁴⁹ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal.

budaya Islam di UKM JQH al-Mizan terhadap penyiapan calon guru PAI yang profesional.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.⁵⁰ Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁵¹

Subjek pada penelitian ini adalah anggota dan alumni UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari :

- a. Pengurus UKM JQH al-Mizan yaitu Minarur Rohman.
- b. Anggota Lima Divisi UKM JQH al-Mizan (Tilawat, Tahfizh, Tafsir, Kaligrafi, dan Sholawat) yang kuliah di Jurusan PAI yaitu Tika Anjayani, M. Abdul Latif W, M. Ali Romdhoni, Umi Maratus S, Jihanna Amalia, Iis Siti Khoiriyah, Lutviana Nur H, Nurul Aini, Laila Safitri, Wahyu Hidayah.
- c. Anggota Istimewa UKM JQH al-Mizan⁵² alumni dari Jurusan PAI yaitu Tulus Tri Nugroho.

Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dalam penelitian.⁵³ Adapun yang menjadi objek penelitian disini adalah kegiatan mahasiswa jurusan PAI di UKM JQH al-Mizan yang bernafaskan seni Islam.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1993), hal. 132.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

⁵² Anggota Istimewa adalah sebagai berikut : 1) Anggota UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyelesaikan masa studi Diploma 3 dan/atau Strata 1 di tingkat perguruan tinggi, 2) Orang-orang yang berjasa dan/atau sebagai Konsultan UKM JQH al-Mizan UIN SUKA.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1993), hal. 91.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam penentuan tatap muka secara individual.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang belum diperoleh dalam observasi. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis oleh peneliti.⁵⁵

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai pada penelitian ini adalah Pengurus UKM JQH al-Mizan, Anggota dari lima divisi UKM JQH al-Mizan yang terdiri dari: Anggota Divisi Tilawat yang kuliah di Jurusan PAI, Anggota Divisi Tahfizh yang kuliah di Jurusan PAI, Anggota Divisi Tafsir yang kuliah di Jurusan PAI, Anggota Kaligrafi yang kuliah di Jurusan PAI, dan Anggota Sholawat yang kuliah di Jurusan PAI, selanjutnya Anggota Istimewa UKM JQH al-Mizan yang pada penelitian ini akan dipilih lulusan PAI UIN Sunan Kalijaga yang sudah mengajar disalah satu sekolah di Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 216.

⁵⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010), hal. 117.

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.⁵⁶

b. Observasi

Metode selanjutnya yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penelitian memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.⁵⁷

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan yang dimaksud adalah peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.⁵⁸ Dengan demikian, peneliti langsung menyelami kehidupan objek pengamatan dan peneliti turut andil dalam kehidupan budaya UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁹ Metode ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Maka dalam penelitian

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 312-318.

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 94.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 116.

⁵⁹ Nana Saodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 221.

ini, peneliti akan melampirkan sebuah dokumentasi sebagai bukti dari penelitian.

Data yang mungkin akan diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah kegiatan-kegiatan UKM JQH al-Mizan, kegiatan pendukung informan di luar UKM JQH al-Mizan, dan data yang berkaitan dengan gambaran umum UKM JQH al-Mizan.

4. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul yaitu analisis data. Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰

Miles dan Humberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan dan sejenisnya.⁶¹ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 34.

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami isi dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan gambaran umum UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, aktivitas organisasi, prestasi organisasi.

BAB III merupakan pembahasan hasil penelitian tentang kontribusi pengembangan seni budaya Islam di UKM JQH al-Mizan terhadap penyiapan calon guru PAI yang profesional.

BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, saran-saran dari penulis, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II

GAMBARAN UMUM UKM JQH AL-MIZAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdiri UKM JQH al-Mizan

Tahun 1998 merupakan tahun bersejarah bagi bangsa Indonesia, di mana aliansi mahasiswa di berbagai penjuru Indonesia menuntut presiden masa itu (Soeharto) turun dari jabatannya karena cenderung monarki dan nepotisme. Dalam catatan sejarah, tahun 1998 dikenal masa transisi kepemimpinan dari masa Orde Baru menuju masa reformasi. Bersamaan dengan itu, di kala rakyat Indonesia secara keseluruhan menghendaki perubahan, saat itu pula muncul di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kehendak untuk perubahan, yaitu kehendak untuk pengembangan jiwa spiritual mahasiswa bernuansa keIslaman.¹

Maka didirikanlah sebuah organisasi keagamaan di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membidangi minat dan bakat mahasiswa. Organisasi ini bernama *Jam'iyah Al-Qurrā Wa Al-Huffāz* (JQH) al-Mizan. Setelah melalui rapat kinerja dengan dibuatnya AD/ART yang bertempat di Bantul, organisasi ini disahkan melalui SK Rektor oleh Prof. Dr. HM Ato Mudzhar dan ditetapkan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tepatnya pada tanggal, 28 Oktober 1998 di bawah pengawasan Pembantu Rektor III. Terbentuknya JQH al-Mizan tentu tidak terlepas dari kegelisahan segelintir mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga

¹ Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 1

Yogyakarta yang menginginkan adanya organisasi minat dan bakat dalam bidang seni Qur'ani. Awal berdiri, setelah ditetapkan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), JQH al-Mizan diketuai oleh Ujang Shihabuddin dengan memfokuskan keilmuan dalam bidang qiroah, *tahfizh*, dan tafhim.² UKM JQH al-Mizan merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang bergelut di bidang pengembangan *skill* seni Qur'ani, diantaranya yaitu tilawatil Qur'an dan *tahfizh* Qur'an. UKM ini terbentuk karena pada masa itu tidak terdapat satu wadah untuk pengembangan jiwa spiritual mahasiswa yang bernuansa ke-Islaman. Sehingga UKM JQH al-Mizan dibentuk sebagai wadah bagi mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mempunyai bakat dan minat terhadap seni Islam serta yang haus akan nuansa ke-Islaman di kampus. Adapun dinamakan *Jam'iyah Al-Qurrā Wa Al-Huffaz* karena UKM ini merupakan tempat berkumpulnya qari'-qari'ah dan hafizh-hafizhah.³

Penamaan al-Mizan tentu tidak sekedar simbolisasi sebuah nama organisasi saja, dan tidak pula tanpa adanya arti filosofis. Secara etimologi, al-Mizan berarti timbangan atau istilah lain pengukur keseimbangan. Oleh karena itu, organisasi ini dinamakan al-Mizan dimaksudkan sebagai penyeimbang perjalanan mahasiswa IAIN agar tidak terlalu jauh melepaskan diri dari budaya ke-Islamannya serta tidak menjauh dari kultur akademik modern pada waktu itu.⁴

² Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 1-2

³ *Sejarah Berdirinya JQH al-Mizan*, <http://ukmjqhalmizan.wordpress.com> , diakses pada 10 Mei 2019

⁴ Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 2

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan awal berdirinya UKM JQH al-Mizan meliputi seni baca al-Qur'an (tilawat), mengasah kemampuan menghafal al-Qur'an (*tahfizh*), dan olah pikir untuk memahami al-Qur'an (*tafhim*). Dari ketiga kegiatan tersebut terus mendapat pembinaan dari orang-orang berkompeten dibidangnya: tilawat dengan pembina Mohammad Nur, *tahfizh* dengan pembina Sukanto, dan tafhim dengan pembina Malik Madani. Akan tetapi tidak lama kemudian, setelah pergantian ketua dari Ujang Shihabuddin ke Mohammad Irohan pada tahun 2000-2002, pembina dirampingkan menjadi satu pembina. Pada periode ini pembina al-Mizan adalah Malik Madani hingga enam periode berikutnya.⁵

Pada periode kepengurusan 2002-2003 yang diketuai oleh saudara Ahmad Fauzan. Kebutuhan akan pengembangan minat dan bakat mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga senantiasa terus menjadi tuntutan secara keseluruhan. Banyaknya mahasiswa yang memiliki kemampuan seni menulis al-Qur'an menjadi tuntutan untuk dibentuknya wadah pengembangan seni tulis al-Qur'an di bawah naungan JQH al-Mizan. Maka, pada tahun ini dibentuklah wadah pengembangan seni tulis al-Qur'an, yaitu divisi kaligrafi. Di samping adanya beberapa faktor yang mendukung juga difasilitasi dengan menciptakan wadah khusus, agar bisa berkembang dengan maksimal sesuai dengan harapan. Selain itu, juga karena faktor dari berbagai macam *event* seperti MTQ yang didalamnya terdapat perlombaan kaligrafi. Oleh karena itu,

⁵ *Ibid*, hal 3

penentuan pengurus dan program pelatihan serta pengembangan di bidang ini dirasa sangat penting.⁶

Periode kepengurusan tahun 2003-2004 yang diketuai oleh saudara M. Burhanudin, terjadi pula penambahan divisi yaitu divisi selawat. Wacana tentang pembentukan divisi baru ini berkembang dalam divisi tilawat, dimana notabe anggotanya memiliki kemampuan dan bakat bersenandung kalimat-kalimat *thayyibah* dengan diiringi musik tradisional. Sehingga wacana pembentukan divisi ini akhirnya diwujudkan dalam sebuah wadah tersendiri, yang bertujuan untuk pengembangan kreatifitas mahasiswa dalam bidang selawat yang saat ini di dalamnya memiliki berbagai jenis *genre* musik Islami, diantaranya : hadrah klasik, hadrah modern (mizanan), selawat kontemporer, *arrabic ensemble* (gambus), dan selawat akustik.⁷

Setelah berjalan beberapa tahun kemudian pada masa kepengurusan tahun 2004 sampai 2013 tidak ada penambahan divisi ataupun perubahan nama dalam struktur organisasi. Berjalan lima divisi dengan karakter dan program kerja yang berbeda-beda, JQH al-Mizan menjadi UKM sekaligus organisasi yang besar dalam sebuah kepengurusan.

B. Visi, Misi dan Tujuan

Dalam sebuah organisasi tentu mempunyai visi dan misi tertentu demi tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan. Adapun visi dan misi UKM JQH al-Mizan telah mengalami pembahasan

⁶ *Sejarah Berdirinya JQH al-Mizan*, <http://ukmjqhalmizan.wordpress.com> , diakses pada 10 Mei 2019

⁷ Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 4

redaksi pertama kali pada Musyawarah Tahunan Anggota (MUSYTAG) XIII tepatnya pada tanggal 3-5 Mei 2013 di Pondok Pesantren Nurul Huda Sleman. Visi dan Misi UKM JQH al-Mizan sebagai berikut :⁸

1. Visi
Terciptanya masyarakat kampus yang berwawasan dan berjiwa Qur'ani.
2. Misi
Aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an.
3. Tujuan
Sesuai dengan AD/ART, tujuan UKM JQH al-Mizan meliputi:
 - a. Membentuk dan memberdayakan anggota agar memiliki kapasitas yang memadai sebagai insan Qur'ani.
 - b. Mewarnai kehidupan kampus dengan nuansa Qur'ani.
 - c. Ikut serta dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Demi terlaksananya visi dan misi tersebut, JQH al-Mizan menyiapkan kebutuhan anggotanya dengan kegiatan yang bernuansa Qur'ani. Diantaranya mengadakan berbagai kegiatan pendukung selain latihan rutin. Kesenian al-Qur'an diyakini sebagai salah satu media atau cara untuk menemukan ruh cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka dengan sering melakukan kegiatan kesenian al-Qur'an, organisasi ini menargetkan sikap pengembangan, dakwah, isqtiqomah, kekeluargaan dalam

⁸ Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 23

mengamalkan dan mensyiarkan al-Qur'an kepada masyarakat kampus dan masyarakat umum.

C. Logo UKM JQH al-Mizan



Gambar 2.1 Logo UKM JQH al-Mizan

UKM JQH al-Mizan memiliki lambang tertentu sebagai salah satu perwujudan karakter organisasi. Tentu setiap tulisan atau simbol di dalamnya terkandung makna filosofisnya. Lambang, warna lambang dan makna lambang JQH al-Mizan memiliki ketentuan sebagai berikut :⁹

1. Lambang
 - a. Bentuk lambang UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah garis lengkung yang membentuk lima sudut.
 - b. Isi lambang UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdiri dari :
 - 1) Al-Qur'an dengan keadaan terbuka.

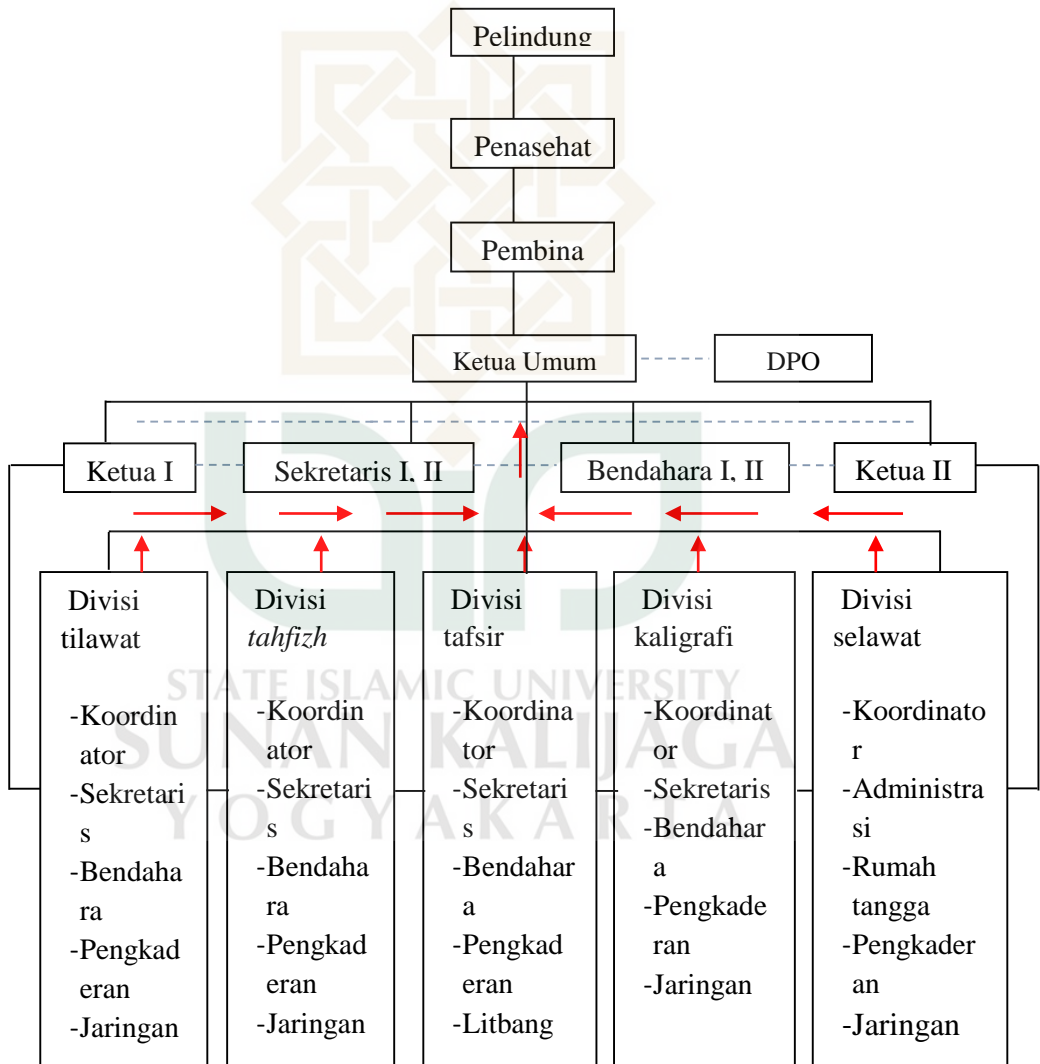
⁹ Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 24-25

- 2) Pita bawah dengan tulisan hadist “*Khairukum man ta'allama al-qur'ana wa 'allamahu*”.
 - 3) Tulisan “*Jam'iyah Al-Qurrā Wa Al-Huffaz* al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” yang berbentuk melingkar.
 - 4) Bumi bergaris.
2. Warna Lambang
 - a. Garis lengkung membentuk lima sudut berwarna kuning.
 - b. *Background* berwarna biru langit.
 - c. Al-Qur'an terbuka berwarna putih.
 - d. Pita berwarna kuning.
 - e. Tulisan arab berwarna hijau.
 - f. Tulisan “*Jamiyyah al-Qurra' wa al-Huffazh* al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” berwarna putih.
 3. Makna Lambang
 - a. Garis lengkung bermakna berkembang.
 - b. *Background* bermakna alam semesta.
 - c. Bumi bergaris bermakna dunia yang aktif dengan alasan manusia sebagai khalifah melebihi makhluk Allah lainnya.
 - d. Pita dan tulisan arab bermakna kemampuan bersuara merupakan potensi dasar manusia untuk menjadi khalifah dimuka bumi.
 - e. Bentuk segilima melambangkan rukun Islam.
 - f. Al-Qur'an di atas bumi bermakna membumikan al-Qur'an.

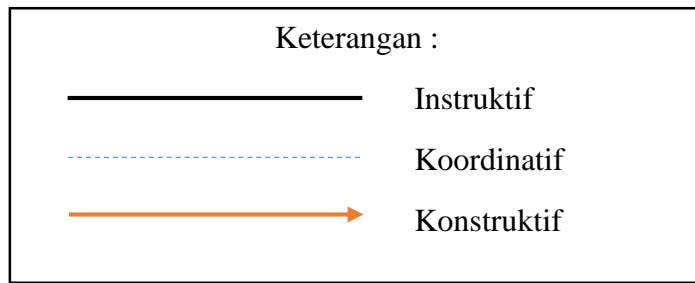
D. Struktur Organisasi UKM JQH al-Mizan

Untuk menjalankan dan menjamin pelaksanaan manajemen dalam sebuah organisasi, maka UKM JQH al-Mizan menyusun struktur organisasi sebagai berikut:¹⁰

Gambar 2.2. Struktur Organisasi UKM JQH al-Mizan



¹⁰ Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 21



Dalam perjalanan 10 tahun organisasi ini, wacana tentang susunan struktur organisasi agar bisa menjadi kerangka kerja sistematis dalam mencapai targetan pengembangan internal dan eksternal organisasi mengalami banyak perubahan. Pada masa pengurusan 2004-2005 eselon I dan II terdiri dari Ketua Umum, Ketua I dan Ketua II, dengan wilayah kerja sebagai berikut: Ketua Umum melakukan koordinasi secara keseluruhan. Sedangkan Ketua I mengontrol perjalanan tiga divisi (Tilawat, *Tahfizh*, dan Selawat) dan ketua II mengontrol dua divisi (Kaligrafi dan Tafsir). Adapun sekretaris I bertugas untuk persoalan surat menyurat sedangkan sekretaris II bertugas untuk pengarsipan dan inventaris barang. Bendahara I bertugas untuk mengatur sirkulasi keuangan yang berasal dari Rektorat yang berhubungan dengan pengajuan proposal, pencairan dana dan laporan pertanggungjawaban. Sedangkan, bendahara II bertugas untuk sirkulasi keuangan yang berasal dari luar kampus dan setoran wajib dari setiap pemasukan divisi.

Periode selanjutnya, pada kepengurusan 2005-2006 fungsi eselon kepengurusan mengalami perubahan, yakni eselon I Ketua Umum, sedangkan sistem kerja eselon II adalah ketua I dan ketua II, sekretaris I dan II, bendahara I dan II. Ketua I dan II beralih fungsi sebagai alat kontrol pengkaderan (internal) dan pengembangan jaringan (eksternal) melalui kinerja yang berbeda-beda. Ketua I bergerak di bidang pengkaderan sementara ketua II bergerak di bidang pengembangan jaringan. Tidak hanya sampai disitu, jalur

koordinasi ke setiap divisi dipertegas kembali lewat pembentukan bidang pengkaderan dan jaringan pada masing-masing divisi. Sistem kerja seperti ini bertahan hingga kepengurusan tahun ini.¹¹

E. Aktivitas Organisasi UKM JQH al-Mizan

Aktivitas organisasi disusun secara periodis dalam setiap satu periode/tahun kepengurusan. Perencanaan tentang aktivitas kegiatan yang akan dilaksanakan, ditetapkan pada Rapat Kinerja Organisasi yang diadakan pada awal kepengurusan dan di evaluasi pada rapat bulanan. Adapun kegiatan rutin tahunan adalah:

1. Pendidikan Latihan Anggota Baru (DIKLAT)
2. Peringatan Hari Lahir (Harlah)
3. Keakraban Anggota
4. Perayaan Hari Lahir Organisasi (MILAD)
5. Kegiatan internal divisi dan latihan rutin
6. Tasyakuran Wisuda

Program rutin tersebut merupakan hal yang pasti dilakukan dalam setiap periode kepengurusan, walaupun dirangkai dalam kemasan yang berbeda pada masing-masing periode. Adapun kegiatan organisasi lainnya adalah rekomendasi pengurus demisioner yang disampaikan pada forum Musyawarah Tahunan Anggota (MUSYTAG). Kegiatan-kegiatan tersebut ditunjukkan kepada pengurus baru, baik Pengurus Harian (PH) maupun pengurus divisi.

¹¹ Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 22

Adapun mengenai kegiatan divisi-divisi UKM JQH al-Mizan penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Divisi Tilawat

Salah satu divisi tertua di UKM JQH al-Mizan yang berorientasi pada pelatihan dan pengembangan keilmuan, khususnya ilmu *Qiro'at al-Qur'an* adalah divisi tilawat. Di sini akan dipelajari dasar-dasar ilmu *qiro'ah* baik dalam bentuk lagu-lagu dasar atau *attausyih* dan diaplikasikan ke dalam ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian dipersiapkan untuk melanjutkan ke tingkat lebih tinggi. Sebenarnya pelatihan dan pengembangan ini sudah ada sebelum al-Mizan diresmikan menjadi UKM, dan hingga saat ini sistem pelatihan dan pengembangan ini masih berjalan sesuai rencana dan bahkan tidak menutup kemungkinan untuk mengadopsi sistem modern. Tujuan pelatihan dan pengembangan ini dilakukan agar kemampuan para pelajar dibidang *Qiro'at al-Qur'an* semakin meningkat, dan memperbanyak inventaris variasi lagu bagi anggota sehingga nantinya *digembleng* secara rutin dalam *Bank Qari'-Qari'ah*.

Dalam berbagai *event* juga sering diundang sebagai pengisi acara *qira'ah*. Termasuk dalam beberapa MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*) tingkat daerah ataupun *musabaqah-musabaqah* lainnya. Divisi ini setiap tahun selalu mengambil peran dalam berbagai *musabaqah*. Ruang aktualisasi yang selalu tersedia menjadi salah satu penyemangat kader untuk selalu mengembangkan bakat. Latihan yang dilakukan secara formal dianggap tidak cukup untuk mengakomodir semangat besar itu. Maka, beberapa

latihan yang sifatnya non-formal sering dilakukan. Semisal mendatangi forum-forum latihan yang dilaksanakan oleh pihak tertentu atau mendatangi kediaman orang yang dianggap mumpuni untuk memberi petunjuk dan melatih agar semakin baik.¹²

2. Divisi *Tahfizh*

Pada awal berdiri, selain divisi tilawat, UKM JQH al-Mizan juga membentuk divisi *Tahfizh*. Divisi ini sudah menunjukkan potensi yang begitu luar biasa, dan berperan sebagai wadah bagi mahasiswa yang punya hafalan al-Qur'an dengan jumlah hafalan sedikit maupun banyak untuk mempertahankan dan mengembangkan hafalannya. Dalam pengembangan kajian keislaman, al-Qur'an merupakan salah satu komponen yang harus diperdalam. Salah satu bentuk memperdalam ilmu al-Qur'an dalam tradisi Islam adalah menghafal al-Qur'an. Tidak heran kalau sebagian besar alumni pesantren yang melanjutkan studi agamanya di kampus IAIN (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta telah terlebih dahulu menghafalkan al-Qur'an walaupun dengan jumlah yang bervariasi. Maka, wadah untuk mempertahankan hafalan-hafalan para mahasiswa merupakan hal yang mutlak difasilitasi oleh kampus, yang diamanatkan kepada JQH al-Mizan.

Pengiriman delegasi dalam setiap acara MHQ yang diselenggarakan tingkat daerah ataupun nasional juga sering dilakukan oleh divisi ini. Begitu juga beberapa acara yang

¹² Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 25

diadakan lembaga menjadikan *khataman al-Qur'an* sebagai acara inti.¹³

3. Divisi Tafsir

Divisi tafsir pada awal mulanya bernama divisi tafhim. Pergantian nama ini pada periode kepengurusan 2002-2003 tentu beralasan, di mana perubahan nama diharapkan anggota tidak sekedar memahami al-Qur'an tetapi juga bagaimana mereka mampu belajar memahami secara esensial makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

Divisi Tafsir merupakan salah satu bagian dari UKM JQH al-Mizan yang bergerak di bidang intelektual atau seni berpikir. Di dalamnya diajarkan tentang ulumul Qur'an, nahwu, sorof, dan disiplin keilmuan terkait. Tujuannya adalah untuk memahami dan belajar menafsirkan sebuah ayat al-Qur'an, bagaimana ayat al-Qur'an itu dapat dipahamkan kembali kepada orang lain tanpa paksaan. Tentu tidak hanya bersinggungan dengan hal itu saja, divisi tafsir juga mengajarkan bagaimana beretorika, berdiskusi, membuat dan menuangkan sebuah karya. Dalam hal ini untuk mewujudkan ide dan pola pikir kreatifnya, diberbentuk sebuah buletin bulanan yang memuat tentang al-Qur'an dan *science* serta pemberdayaan dualisme bahasa dalam berdiskusi yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Adanya divisi tafsir ini sangat memberikan kontribusi yang besar dalam segala aspek khususnya ketika MTQ yaitu cabang MSQ (Musabaqoh Syarhil Al-Qur'an) lokal maupun

¹³ Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 26

nasional dengan ketajaman menganalisis ayat-ayat al-Qur'an dengan jelas dan gamblang.¹⁴

4. Divisi Kaligrafi

Dalam catatan sejarah JQH al-Mizan, divisi kaligrafi merupakan divisi yang muncul pada tahun 2001-2002 setelah 3 divisi yakni Tilawat, *Tahfizh* dan Tafsir. Divisi kaligrafi merupakan salah satu dari divisi yang ada di UKM JQH al-Mizan yang memiliki program pelatihan dan pengembangan di bidang ilmu seni tulis al-Qur'an. Divisi kaligrafi ini melatih dan mengkader anggota kaligrafi sebagai dakwah seni yang memiliki nilai-nilai Islami yang mampu mengangkat derajat Islam lewat dunia seni. Dengan adanya divisi dan pelatihan kaligrafi ini, divisi ingin memperkenalkan kepada umat manusia bahwa Islam memiliki keindahan, kelemah-lembutan. Tujuannya adalah terciptanya kedamaian dan kemakmuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan satu kata yang terukir penuh rasa, telah menitipkan sejuta makna bagi yang membacanya.

Jaringan yang telah didapatkan oleh divisi kaligrafi sudah sangat luas. Beberapa kali melakukan *event* melalui pameran bersama tokoh-tokoh lukis dan kaligrafer ternama level nasional dan internasional. Selain dalam memperindah tulisan, divisi kaligrafi juga bergerak dalam dekorasi-dekorasi panggung di berbagai acara. Prestasi dalam bidang kaligrafi (kaidah) juga tidak terhitung banyaknya. Beberapa MTQ untuk cabang *mushaf*, dekorasi, lukis dan *naskh* di berbagai daerah maupun nasional telah berhasil dijuarai.

¹⁴ Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 27

Melukis bukan sekedar melukis tetapi mendalami tanda dalam sejarah kehidupan yang telah memfosil.¹⁵

5. Divisi Selawat

Divisi selawat ini muncul pada tahun 2004/2005. Terbentuknya divisi baru ini muncul dari divisi tilawat. Divisi selawat berbeda dari divisi lainnya, yang hanya lebih menonjolkan pada individu, sementara divisi selawat aktifitasnya lebih kepada kolektifitas job. Proses seleksi yang terus menerus membuat kompetisi antara kader yang satu dengan lainnya menjadi lebih sering terjadi. Maka, semangat untuk mengembangkan diri dalam rangka menjaga eksistensi dan pengembangan kualitas group semakin tinggi. Olah vokal bagi para vokalis dan latihan rumus pukulan rebana dan seni marawis (musik khas Arab) menjadi ajang pengembangan diri pada masing-masing anggota. Kebutuhan atas variasi musik kontemporer juga menambah semarak latihan divisi ini. Berbagai macam alat musik kontemporer telah coba dikombinasikan secara apik dengan karakter musik rebana group ini. *Orgen* adalah musik yang paling sering digunakan dan perkusi-perkusi serta alat tradisional warisan budaya jawa seperti gamelan, bonang, bedug, patrol, dan lain sebagainya.

Sama halnya dengan divisi lainnya, jaringan yang telah didapatkan oleh divisi selawat sudah sangat luas. Beberapa kali *perform* dan mengisi acara di berbagai *event* seperti pembinaan rohani dengan media selawat dengan beberapa tokoh di berbagai tempat instansi dan masyarakat serta

¹⁵ Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 28

berkolaborasi dalam hal kesenian dengan seniman-seniman Yogyakarta dan luar Yogyakarta.¹⁶

F. Prestasi Organisasi UKM JQH al-Mizan

Prestasi UKM JQH al-Mizan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. MTQ Se-Jawa Universitas Sebelas Maret Surakarta
 - a. Terbaik 1 Putra Musabaqah Tartil Qur'an
 - b. Terbaik 2 Putri Musabaqah Tartil Qur'an
 - c. Terbaik 3 Putri Musabaqah Tartil Qur'an
 - d. Harapan 1 Putri Musabaqah Tilawatil Qur'an
 - e. Harapan 1 Putra Musabaqah Tilawatil Qur'an
 - f. Harapan 1 Putra Musabaqah Fahmil Qur'an
 - g. Harapan 1 Putri Musabaqah Fahmil Qur'an
2. MTQ Se-Daerah Istimewa Yogyakarta Universitas Islam Indonesia (UII)
 - a. Terbaik 1 Putra Musabaqah Tilawatil Qur'an
 - b. Terbaik 2 Putra Musabaqah Tilawatil Qur'an
 - c. Terbaik 1 Putri Musabaqah Tilawatil Qur'an
 - d. Terbaik 3 Putri Musabaqah Tilawatil Qur'an
 - e. Terbaik 3 Putra Musabaqah Hifdzhil Qur'an
3. STQ Magelang 2018
Terbaik 3 Putri Musabaqoh Tilawatil Qur'an
4. Lomba dalam rangka HUT TNI se-KODAM IV Diponegoro
 - a. Terbaik 1 Musabaqoh Hifdzhil Qur'an 5 Juz Putri
 - b. Terbaik 1 Musabaqoh Hifdzhil Qur'an 10 Juz Putri
 - c. Terbaik 3 Musabaqoh Tilawatil Qur'an Putri

¹⁶ Dokumentasi, *Buku Mini Profil UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta:2017, tp.), hal 29

- d. Terbaik 1 Musabaqoh Tilawatil Qur'an Putra
- e. Terbaik 2 Musabaqoh Tilawatil Qur'an Putra
- f. Terbaik 1 Hadrah¹⁷

G. Garis-Garis Besar Program Kerja UKM JQH al-Mizan

Garis-garis Besar Program Kerja (GBPK) UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga adalah pola umum unit kegiatan mahasiswa di bidang pengembangan nilai-nilai al-Qur'an sebagai kerangka kegiatan yang pada hakikatnya merupakan manifestasi, aspirasi, dan kehendak MUSYTAG. Pada dasarnya GBPK terdiri dari tiga BAB yaitu BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari empat pasal (Pasal 1,2,3,4), BAB II ORIENTASI yang terdiri dari dua pasal (pasal 5, 6), dan BAB III PENUTUP yang terdiri dari satu pasal (pasal 7). Berikut BAB dan Pasal-pasal dari GBPK :

1. BAB I PENDAHULUAN (Pasal 1)
 - a. Pengertian
 - 1) Garis-garis Besar Program Kerja (GBPK) UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga adalah pola umum unit kegiatan mahasiswa di bidang pengembangan nilai-nilai al-Qur'an sebagai kerangka kegiatan yang pada hakikatnya merupakan manifestasi, aspirasi, dan kehendak MUSYTAG.
 - 2) Pola kegiatan yang tertuang dalam GBPK ini merupakan acuan program kerja UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga secara global,

¹⁷ Buku Laporan Pertanggungjawaban UKM JQH al-Mizan Periode Kepengurusan 2018, Hal. 364-365

terarah, dan terpadu yang berlangsung secara terus-menerus dan disusun untuk kurun waktu satu periode.

b. Maksud dan Tujuan (Pasal 2)

GBKP dirumuskan sebagai orientasi, pedoman, dan kontrol bagi pengurus UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga dalam menjalankan program kerja satu periode, sehingga secara bertahap potensi anggota dapat teraktualisasi secara maksimal serta mampu mewujudkan cita-cita luhur UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga.

c. Landasan (Pasal 3)

1) Landasan konstitusional:

a) AD/ART UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga.

b) Rekomendasi yang disepakati oleh peserta sidang pembahasan GBPK.

2) Landasan operasional:

Aspirasi anggota UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga dalam MUSYTAG.

d. Penuangan dan Pelaksanaan (Pasal 4)

1) Rumusan GBPK dituangkan pada kegiatan UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga secara integral dan terarah dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

a) Pengurus Harian,

b) Divisi Tilawat,

c) Divisi *Tahfizh*,

- d) Divisi Tafsir,
 - e) Divisi Kaligrafi, dan
 - f) Divisi Selawat.
- 2) Pola pengembangan kegiatan UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga ditetapkan dalam MUSYTAG dan dilaksanakan oleh pengurus UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga dengan penjabaran sebagai operasional dalam bentuk program kerja.
 - 3) GBPK ini berlaku selama satu periode, setelah itu dapat ditinjau kembali untuk diadakan pembenahan sesuai dengan perkembangan UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga dalam forum MUSYTAG selanjutnya.

2. BAB II ORIENTASI

a. Orientasi Umum (Pasal 5)

- 1) Meningkatkan kualitas anggota melalui kajian dan pembinaan.
- 2) Membentuk dan memfungsikan wadah aspirasi dan informasi antaranggota.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan komitmen anggota terhadap pengembangan nilai-nilai al-Qur'an.
- 4) Memperluas dan mengoptimalkan jaringan kerja organisasi.
- 5) Merencanakan dan membuat media-media terhadap pengembangan nilai-nilai al-Qur'an.

- 6) Meningkatkan ekstensifikasi terkait jaringan inter-relasi dengan lembaga atau instansi yang mempunyai kesamaan visi dalam rangka sosialisasi kontributif-konstruktif.
 - 7) Mewadahi dan mengoptimalkan anggota yang berpotensi sesuai bidang yang ada.
- b. Orientasi Divisi (Pasal 6)
- 1) Orientasi semua divisi meningkatkan konsolidasi antardivisi.
 - 2) Adanya transparansi, baik bersifat material maupun spiritual.
 - a) Divisi Tilawat:
 1. Mengadakan pembinaan dan pengembangan tilawat dan murotal secara intensif.
 2. Meningkatkan wawasan keilmuan dalam bidang terkait.
 3. Membangun hubungan antardivisi dan lembaga-lembaga lain.
 - b) Divisi *Tahfizh*:
 1. Mengadakan pembinaan dan pengembangan hafalan secara intensif.
 2. Mengupayakan wahana pelestarian al-Qur'an.
 3. Mengupayakan sarana aktualisasi potensi anggota dalam bidang wawasan Qur'ani.

4. Membangun hubungan antardivisi dan lembaga-lembaga lain.

c) Divisi Tafsir:

1. Mengadakan pembinaan metode dasar ilmu tafsir.
2. Menggali, membangun, dan mengembangkan pola pikir yang konstruktif-kontributif terhadap kajian al-Qur'an.
3. Membangun hubungan antardivisi dan lembaga-lembaga lain.
4. Mengembangkan dakwah islamiah di wilayah kampus dan masyarakat umum.
5. Mewadahi dan mempublikasikan karya-karya anggota.

d) Divisi Kaligrafi:

1. Mengadakan pembinaan dan pengembangan seni kaligrafi.
2. Mengadakan kegiatan yang mendukung terbentuknya kreativitas anggota.
3. Mengatur mekanisme penyaluran anggota yang kapabel dalam upaya mengadakan kerja sama dengan pihak luar.

4. Menumbuhkembangkan kreativitas dan pola berpikir rasa, karsa, dan karya.
5. Membangun hubungan antardivisi dan lembaga-lembaga lain.
6. Mewadahi dan mempublikasikan karya-karya anggota.

e) Divisi Selawat:

1. Mengadakan pembinaan dalam seni musik secara intensif.
2. Meningkatkan kreativitas dalam seni musik islami sesuai perkembangan zaman.
3. Membumikan selawat kepada masyarakat umum.
4. Memberikan wawasan manajemen produksi sebagai media pembuatan produk seni musik islami.
5. Membangun hubungan antardivisi dan lembaga-lembaga lain.
6. Mewadahi dan mempublikasikan karya-karya anggota.

3. BAB III PENUTUP (Pasal 7)

Sebagaimana dijelaskan dalam batang tubuh GBPK ini, bahwa sesungguhnya pola kegiatan UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga merupakan rumusan yang digali dari aspirasi kecenderungan dan potensi anggota dengan menjadikan kekinian sebagai acuan. GBPK ini merupakan

kerangka dasar dalam penyusunan program kerja sebagai wujud tanggung jawab pengurus UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga yang diberikan dalam MUSYTAG.

Pengurus merupakan penggerak kegiatan UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka merealisasikan program-program kegiatan terkait. Hal ini merupakan syarat pokok disamping kemampuan analisis dan teknis untuk menjabarkan dalam program yang konkret dan bermanfaat.¹⁸



¹⁸ Dokumentasi AD, ART, GBPK UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

BAB III

KONTRIBUSI PENGEMBANGAN SENI BUDAYA ISLAM DI UKM JQH AL-MIZAN TERHADAP PENYIAPAN CALON GURU PAI YANG PROFESIONAL

A. Kegiatan Seni Budaya Islam Di UKM JQH al-Mizan

Kegiatan seni budaya Islam di UKM JQH al-Mizan terdiri atas lima bidang cabang (divisi) seni yang masing-masing mempunyai fokus, kegiatan, dan keunggulan tersendiri. Berikut lima cabang pengembangan seni budaya Islam di UKM JQH al-Mizan yaitu :

1. Divisi Tilawat

Divisi Tilawat merupakan sebuah divisi yang berorientasi pada pelatihan dan pengembangan keilmuan dalam bidang *qira'at al-Qur'an*. Tilawat termasuk cabang seni suara yaitu melalui keindahan lantunan ayat-ayat al-Quran. Aspek-aspek yang dikembangkan meliputi lagu, kaidah tajwid, makhraj, dan *fashahah*. Tujuan dari divisi tilawat yaitu dapat mencetak qori' qori'ah yang mampu membawakan *maqra'* tilawat dalam berbagai acara di masyarakat. Selain itu tilawat menjadi induk dari semua cabang seni yang berbasis suara. Berikut merupakan orientasi umum pelaksanaan divisi tilawat di UKM JQH al-Mizan :

- a. Mengadakan pembinaan dan pengembangan tilawat dan murotal secara intensif.
- b. Meningkatkan wawasan keilmuan dalam bidang terkait.

- c. Membangun hubungan antardivisi dan lembaga-lembaga lain.¹

Dalam pelaksanaanya divisi tilawat memiliki berbagai kegiatan atau program kerja untuk mengembangkan potensi anggotanya. Adapun program kerja divisi tilawat antara lain:

- a. Latian Rutin
- b. Haflah Tilawat
- c. *Roadshow* Tilawat
- d. *Workshop* Tilawat
- e. Bank Qori²
- f. Haflah Akbar
- g. Rapat Kinerja

Diantara program kerja yang menjadi unggulan pada divisi tilawat adalah Haflah Tilawatnya.



Gambar 3.1 : Haflah Tilawat

¹Dokumentasi GBPK UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Sebagaimana nampak pada gambar I, Haflah Tilawat merupakan trobosan baru program kerja yang dikembangkan divisi tilawat, yaitu sekelompok orang yang melantunkan ayat-ayat al-Qur'an secara harmoni, pada umumnya haflah tilawat hanya dilakukan secara bergantian, tapi di al-Mizan disajikan secara harmoni bersama-sama. Dalam pelaksanaannya haflah tilawat diikuti oleh anggota divisi tilawat khususnya dan anggota al-Mizan pada umumnya. Siapapun dari divisi manapun boleh mengikuti kegiatan tersebut, biasanya ikut *nimbrung* dan meramaikan. Kegiatan ini dilaksanakan dua bulan sekali, anggota diberi waktu untuk berkoordinasi mulai dari latihan perkelompok, gladi bersih, sampai nanti penampilan haflah yang sesungguhnya. Untuk grup yang menang akan mendapat penghargaan dari pengurus.²

2. Divisi *Tahfizh*

Divisi *tahfizh* merupakan sebuah divisi yang berperan sebagai wadah bagi mahasiswa yang mempunyai hafalan al-Qur'an baik sedikit maupun banyak untuk mempertahankan dan mengembangkannya. *Tahfizh* termasuk cabang seni menghafal al-Qur'an. Aspek yang dikembangkan yaitu kualitas dan kuantitas hafalan. Tujuan dari divisi *tahfizh* yaitu mencetak *hafizh* dan *hafizhoh* yang menjaga dan

²Hasil observasi pada kegiatan Haflah Tilawat, hari Minggu, 28 April 2019, Pukul 09.00 WIB, di Masjid Jenderal Sudirman

mengamalkan hafalannya. Berikut merupakan orientasi umum pelaksanaan divisi *tahfizh* di UKM JQH al-Mizan :

- a. Mengadakan pembinaan dan pengembangan hafalan secara intensif.
- b. Mengupayakan wahana pelestarian al-Qur'an.
- c. Mengupayakan sarana aktualisasi potensi anggota dalam bidang wawasan Qur'ani.
- d. Membangun hubungan antardivisi dan lembaga-lembaga lain.³

Dalam pelaksanaannya divisi *tahfizh* memiliki berbagai kegiatan atau program kerja untuk mengembangkan potensi anggotanya. Adapun program kerja divisi *tahfizh* antara lain:

- a. Setoran Hafalan
- b. Simaan Al-Qur'an
- c. *Musabaqoh Hifdzhil Qur'an (MHQ) Battle*
- d. *Halaqoh dan Mudararah*
- e. *Tahfizh Award*
- f. Pelatihan Baca Qur'an
- g. Pengadaan Buku Induk
- h. Evaluasi

Diantara program kerja yang menjadi unggulan pada divisi *tahfizh* adalah *Musabaqoh Hifdzhil Qur'an (MHQ) Battle*.

³Dokumentasi GBPK UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.



Gambar 3.2 : *Musabaqoh Hifdzhil Qur'an (MHQ) Battle*

Sebagaimana nampak pada gambar II, *Musabaqoh Hifdzhil Qur'an (MHQ) Battle* merupakan metode yang baru di dunia penghafal Qur'an, yaitu dengan menyajikan metode hafalan secara bersahutan. Dalam pelaksanaannya MHQ *Battle* biasanya dilombakan untuk anggota divisi *tahfizh* sendiri atau dilombakan secara umum untuk mahasiswa yang ikut mendaftar. Peserta terdiri dari dua sampai tiga orang yang siap dengan hafalan juz sesuai kriteria masing-masing.⁴

3. Divisi Tafsir

Divisi tafsir merupakan sebuah divisi yang bergerak dibidang intelektual dan seni berfikir. Aspek yang dikembangkan meliputi *ulumul Qur'an*, *nahwu shorof*, dan disiplin ilmu terkait. Tujuannya yaitu untuk memahami dan belajar menafsirkan ayat al-Qur'an, bagaimana ayat al-Qur'an dapat dipahami dan diajarkan. Tafsir juga

⁴Hasil observasi pada kegiatan MHQ Battle, hari Minggu, 11 November 2018, Pukul 10.00 WIB, di Teatrikal FISHUM

mewujudkan ide dan pola pikir kreatifnya melalui berretorika, berdiskusi, membuat, dan menuangkan sebuah karya sastra. Berikut merupakan orientasi umum pelaksanaan divisi tafsir di UKM JQH al-Mizan :

- a. Mengadakan pembinaan metode dasar ilmu tafsir.
- b. Menggali, membangun, dan mengembangkan pola pikir yang konstruktif-kontributif terhadap kajian al-Qur'an.
- c. Membangun hubungan antardivisi dan lembaga-lembaga lain.
- d. Mengembangkan dakwah islamiah di wilayah kampus dan masyarakat umum.
- e. Mewadahi dan mempublikasikan karya-karya anggota.⁵

Dalam pelaksanaannya divisi tafsir memiliki berbagai kegiatan atau program kerja untuk mengembangkan potensi anggotanya. Adapun program kerja divisi tafsir antara lain :

- a. Studi Kitab Tafsir (SKT)
- b. Ngaji *Nahwu Shorof*
- c. Pembuatan Karya (Bulletin, Essay, dan Karya Tulis Ilmiah)
- d. Pekan Tafsir
- e. Evaluasi

Diantara program kerja yang menjadi unggulan pada divisi tafsir adalah Studi Kitab Tafsir.

⁵Dokumentasi GBPK UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.



Gambar 3.3 : Studi Kitab Tafsir

Sebagaimana nampak pada gambar III, divisi ini mempelajari berbagai hal terkait dengan ilmu agama Islam seperti isu-isu, fenomena, gramatika berbahasa Arab yang kemudian dicari korelasinya dengan al-Qur'an. Salah satu program kerjanya yaitu Studi Kitab Tafsir, kegiatan ini rutin dilakukan oleh anggota divisi tafsir satu minggu sekali. Biasanya diikuti oleh seluruh anggota divisi tafsir baik anggota baru maupun anggota lama, bertempat di selasar laboratorium agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tersedia satu penyaji/pemateri dan anggota menjadi *audience*/pembahas.⁶

4. Divisi Kaligrafi

Divisi kaligrafi merupakan sebuah divisi yang melatih dan mengembangkan bidang ilmu seni tulis al-Qur'an. Aspek yang dikembangkan meliputi kaidah dasar ilmu

⁶Hasil observasi pada kegiatan Studi Kitab Tafsir, hari Sabtu, 4 Mei 2019, Pukul 09.00 WIB, di Slasar Laboraturium Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kaligrafi dan mengetahui tujuh macam khat. Tujuannya yaitu melatih dan kaderisasi kaligrafer sebagai dakwah seni yang memiliki nilai-nilai Islami melalui satu kata terukir penuh rasa, telah menitipkan sejuta makna bagi yang membacanya. Berikut merupakan orientasi umum pelaksanaan divisi kaligrafi di UKM JQH al-Mizan :

- a. Mengadakan pembinaan dan pengembangan seni kaligrafi.
- b. Mengadakan kegiatan yang mendukung terbentuknya kreativitas anggota.
- c. Mengatur mekanisme penyaluran anggota yang kapabel dalam upaya mengadakan kerja sama dengan pihak luar.
- d. Menumbuhkembangkan kreativitas dan pola berpikir rasa, karsa, dan karya.
- e. Membangun hubungan antar divisi dan lembaga-lembaga lain.
- f. Mewadahi dan mempublikasikan karya-karya anggota.⁷

Dalam pelaksanaannya divisi kaligrafi memiliki berbagai kegiatan atau program kerja untuk mengembangkan potensi anggotanya. Adapun program kerja divisi kaligrafi antara lain :

- a. Kuliah Seni
- b. Pameran Kaligrafi
- c. *Camp* Kaligrafi

⁷Dokumentasi GBPK UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

- d. Ujian Akhir Kaligrafi
- e. Wisata Seni
- f. *Syahadah*
- g. Rapat Evaluasi

Diantara program kerja atau kegiatan yang menjadi unggulan pada divisi kaligrafi adalah Kuliah Seni Materi *Spray Painting*.



Gambar 3.4 : Kuliah Seni Materi *Spray Painting*

Sebagaimana nampak pada gambar IV, *Spray Painting* merupakan metode lukis karya dengan *pylox* dan beberapa alat pendukung lain, seperti piring, koran, korek api, dan kalender bekas. Dalam pelaksanaannya anggota divisi kaligrafi dilatih untuk membuat karyanya sendiri. Mulia dari membuat dasaran, *mal* (cetakan), hingga pewarnaan dan

wariasi bentuk. Pemateri biasanya memberi contoh terlebih dahulu kemudian nanti anggota akan mempraktekannya.⁸

5. Divisi Selawat

Divisi selawat merupakan sebuah divisi yang mewadahi minat dan bakat mahasiswa dalam bidang seni musik realigi. Aspek yang dikembangkan meliputi vokal, alat musik perkusi, dan elektrik. Tujuannya yaitu membumikan selawat kepada masyarakat umum. Selawat di al-Mizan memiliki ciri khas rebananya, dan berbagai *genre* musik yang disajikan, antara lain: hadroh klasik/habsyi, hadroh modern (mizanan), selawat kontemporer, selawat akustik, dan *Arabic ensemble* (gambus). Berikut merupakan orientasi umum pelaksanaan divisi Selawat di UKM JQH al-Mizan :

- a. Mengadakan pembinaan dalam seni musik secara intensif.
- b. Meningkatkan kreativitas dalam seni musik Islami sesuai perkembangan zaman.
- c. Membumikan selawat kepada masyarakat umum.
- d. Memberikan wawasan manajemen produksi sebagai media pembuatan produk seni musik Islami.
- e. Membangun hubungan antardivisi dan lembaga-lembaga lain.
- f. Mewadahi dan mempublikasikan karya-karya anggota.⁹

⁸Hasil observasi pada kegiatan Latihan Rutin Divisi Kaligrafi materi *Sparay Painting*, hari Rabu, Pukul 15.20 WIB, di Student Centre Lantai 2.

⁹Dokumentasi GBPK UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Dalam pelaksanaannya divisi selawat memiliki berbagai kegiatan atau program kerja untuk mengembangkan potensi anggotanya. Adapun program kerja divisi selawat antara lain:

- a. Latihan Rutin (latihan dasar, lanjutan, vokal)
- b. Siang Keakraban (SIKRAB)
- c. Rapat Evaluasi
- d. Penambahan dan Perawatan Inventaris
- e. Sarasehan
- f. Pentas (Insidental)

Diantara program kerja atau kegiatan yang menjadi unggulan pada divisi selawat adalah pentas selawat *genre* kontemporer.



Gambar 3.5 : Pentas Selawat Kontemporer

Sebagaimana nampak pada gambar V, Keunggulan divisi selawat adalah penyajian musik dengan genre yang bermacam-macam. Salah satunya selawat kontemporer (*ethnic*) yaitu perpaduan antara musik tradisional dan modern.

Musik *ethnic* digarap sedemikian apik dengan berbagai macam alat musik, seperti drum, gitar melodi, gitar bass, keyboard, gamelan, dumbuk, dan rebana menjadi satu lantunan melodi yang syahdu. Dalam pelaksanaannya selawat kontemporer menjadi salah satu *genre* musik yang sangat diminati oleh anggota selawat. Karena biasanya dimainkan oleh 13-16 orang personil. Mulai dari vokal, pemain rebana, pemain gamelan, pemain drum, pemain gitar bass, pemain gitar melodi, pemain keyboard, dan pemain dumbuk. *Genre* selawat kontemporer juga mendapat banyak undangan pentas untuk mengisi di berbagai acara, seperti pengajian, haul pondok, dan *wedding* (pernikahan).¹⁰

B. Kontribusi Masing-masing Divisi di UKM JQH Al-Mizan Bagi Penyiapan Calon Guru PAI Yang Profesional

Macam-macam divisi yang ada di UKM JQH al-Mizan hadir sebagai sarana pengembangan *skill* dan organisasi yang memberikan pengajaran dan pelatihan bagi calon guru PAI. Karena faktanya banyak kegiatan ataupun program kerja dari UKM JQH al-Mizan yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI, mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bagi seorang calon guru PAI penguasaan materi memang menjadi hal utama dalam mentransformasikan ilmu, terlebih ilmu-ilmu pelajaran pendidikan agama Islam. Secara tidak langsung bukan hanya ilmu-ilmu pelajaran agama Islam saja yang didapat di

¹⁰Hasil observasi pada kegiatan Pentas Selawat Kontemporer, hari Sabtu, 11 Mei 2019, Pukul 20.00 WIB, di Masjid Nurul Islam.

al-Mizan. Melainkan seorang calon guru PAI ini akan mendapat berbagai ilmu tambahan yaitu ilmu keterampilan berseni.

Di samping kemampuan penguasaan materi, proses di al-Mizan membentuk sikap, karakter, nilai dan perilaku anggotanya. Pasalnya UKM JQH al-Mizan mempunyai *culture* pendidikan yang diasah dan dilatih secara kontinu. Dari berbagai proses yang bermacam-macam tercipta nilai-nilai dan sikap. Seperti, sikap tanggungjawab, ikhlas, nilai-nilai kekeluargaan, komunikasi dalam pergaulan, kemampuan *leadership*, dan mental. Semua terakumulasi dalam pendidikan dan pelatihan di al-Mizan

Sebagai calon guru PAI, tidak dapat dipungkiri bahwa akan menjadi sosok motor penggerak utama bagi kemajuan keagamaan baik itu di masyarakat maupun di sekolah. Diperlukan berbagai pengalaman, mulai dari *leadership*, komunikasi sosial, dan keberanian mental untuk menjadi modal utama bagi kebermanfaatannya selanjutnya di masyarakat. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pengimplementasian dari manfaat ilmu, nilai, dan sikap yang didapat di UKM JQH al-Mizan.

Berikut ini kontribusi masing-masing divisi di UKM JQH al-Mizan bagi persiapan calon guru PAI yang profesional :

1. Divisi Tilawat
 - a. Mengembangkan ilmu membaca al-Qur'an dan memperbaiki bacaan tajwid

Salah satu kegiatan divisi tilawat yang menunjang bagi persiapan calon guru PAI yang profesional adalah latihan rutin (latihan intensif). Latihan ini merupakan program kerja rutin yang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari

selasa, Kamis, dan Sabtu. Tujuannya adalah penguasaan terhadap ilmu seni baca al-Qur'an dan tahsin.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Tika Anjayani :

“...Menurutnya program kerja divisi tilawat yang menunjang calon guru PAI ialah latihan intensif, karena mempermudah kita untuk memperbaiki bacaan-bacaan tajwid.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disamping mengembangkan keilmuan membaca al-Qur'an dengan keindahan lantunan lagu juga mempermudah untuk memperbaiki bacaan-bacaan tajwid.

b. Variasi dalam metode pembelajaran

Salah satu kegiatan divisi tilawat yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah Haflah Tilawat merupakan program kerja divisi tilawat yang dilakukan selama 5 kali dalam satu periode kepengurusan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam menampilkan tilawat secara kreatif sesuai dengan ciri khas masing-masing, sebagai bentuk penghargaan anggota dalam proses belajar tilawat, menjalin

¹¹ Hasil wawancara dengan Tika Anjayani pada hari, Rabu 17 Juli 2019 Pukul 10.00 WIB, di MAN Gandekan Bantul

silaturahmi antar anggota divisi, sepepuh, dan anggota al-Mizan.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara M. Abdul Latif Wahid menyatakan bahwa :

“....*skill* tentang qiro’ah yang bermanfaat pada pengajaran saya contohnya adalah murrotal, memakai *maqom bayyati* “*qomaruun*” ke “*bismillahirohmanirrahim*””.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut melalui divisi tilawat memberikan kemampuan bervariasi dalam merancang metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik.

c. Menambah pengalaman dan memperluas relasi

Salah satu kegiatan divisi tilawat yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah *roadshow* tilawat merupakan program kerja divisi tilawat yang dilaksanakan 1 kali dalam satu periode kepengurusan. Tujuannya yaitu mempererat tali silaturahmi antar anggota dan Qori’-Qori’ah Jogja, memperbanyak dan memotivasi pembendaharaan *maqro*’, menambah eksistensi tilawat UKM JQH al-Mizan.

¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Abdul Lathif Wahid pada hari, Rabu 17 Juli 2019 Pukul 21.10 WIB, di Masjid Lempuyangan

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Tika Anjayani menyatakan bahwa :

“...menurutnya al-mizan memiliki peran dan manfaat yang sangat banyak selama ini, antara lain menambah banyak pengalaman baik dalam kepanitiaan maupun di organisasi, menambah relasi, memperbanyak teman, dan menambah *skill* tilawah tentunya”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut divisi tilawat memiliki banyak manfaat tidak hanya menambah *skill* tilawat tetapi juga menambah pengalaman kepanitiaan, berorganisasi, teman, relasi, sosial.

d. Menjalin rasa kekeluargaan

Salah satu program kerja yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah workshop tilawat merupakan program kerja divisi tilawat yang dilaksanakan 1 kali dalam satu periode kepengurusan. Biasanya dibentuk sebuah panitia dalam mempersiapkan kegiatan tersebut. Tujuannya adalah anggota paham mengenai lagu-lagu tilawat, meningkatkan motivasi anggota dalam belajar tilawat, meningkatkan keakraban antar anggota dan sebagai sarana kaderisasi anggota.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara M. Abdul Latif Wahid :

¹³ Hasil wawancara dengan Tika Anjayani pada hari, Rabu 17 Juli 2019 Pukul 10.00 WIB, di MAN Gandekan Bantul

“...*culture* pendidikan agama Islam di al-Mizan, bermula dari ajakkan mengikuti kegiatan (pelan-pelan/ngemong), lewat pengurus yang mengayomi anggotanya, secara moral bertanggungjawab, akhlak bagus, seneng *srawung* silaturahmi (kultus dg sesepuh), menjalin rasa kebersamaan.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sudah sejak berkegiatan di al-Mizan teman-teman dicontohkan pengurus untuk selalu mengayomi, bertanggungjawab, *srawung*, dan menjalin rasa kebersamaan.

2. Divisi *Tahfizh*

a. Latihan penunjang untuk menghafal al-Qur'an

Salah satu kegiatan divisi *tahfizh* yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah setoran hafalan merupakan program kerja divisi *tahfizh* yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Tujuannya yaitu untuk menambah kuantitas hafalan anggota. Target yang dicapai adalah anggota dapat menghafalkan minimal 1 juz dalam 1 tahun, lebih lebih baik.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Umi Maratush S :

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Abdul Lathif Wahid pada hari, Rabu 17 Juli 2019 Pukul 21.10 WIB, di Masjid Lempuyangan

“...alasan aktif di divisi *tahfizh* yaitu sebagai latihan tambahan untuk terus belajar menghafal al-qur’an, karena sebenarnya background informan adalah santri pondok yang disana ia juga melakukan storan hafalan qur’an ke bu nyai”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut manfaat divisi *tahfizh* yaitu melatih calon guru PAI untuk terus menghafal al-Qur’an dan mengamalkannya.

b. Penerapan *tahfizh* dalam metode pembelajaran di kelas

Salah satu kegiatan divisi *tahfizh* yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah *Musabaqoh Hifdzil Qur’an* (MHQ) merupakan program divisi *tahfizh* yang dilaksanakan dua kali dalam satu periode kepengurusan. Tujuannya yaitu sebagai wahana untuk mengetahui sejauh mana kualitas hafalan yang dimiliki oleh anggota, sebagai ajang anggota dapat berkompetisi secara sportif dalam menghafal al-Qur’an.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Umi

Maratush S menyatakan bahwa :

“...dalam metode pembelajaran, informan mengharuskan setiap siswa yang diajarnya untuk menghafal surat-surat atau ayat-ayat pilihan yang nanti akan keluar di ujian, lalu di setorkan kepada guru.”¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Umi Maratush Sholihah pada hari, Kamis 18 Juli 2019 Pukul 14.10 WIB, di RM. Rukun Warga

¹⁶ Hasil wawancara dengan Umi Maratush Sholihah pada hari, Kamis 18 Juli 2019 Pukul 14.10 WIB, di RM. Rukun Warga

Berdasarkan hasil wawancara tersebut melatih guru PAI untuk aktif dan kreatif dalam merancang metode pembelajaran sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik.

c. Mengetahui cara menghafal dengan mudah

Salah satu kegiatan divisi *tahfizh* yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah *halaqoh* dan *mudarosah* merupakan program kerja divisi *tahfizh* yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Tujuannya yaitu melatih kelancaran hafalan anggota, sebagai sarana memperbaiki bacaan hafalan, mempererat silaturahmi antar anggota.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Umi Maratus S :

“...menurutnya program kerja yang menunjang baginya calon guru PAI yaitu setoran dalam halaqoh, karena manfaatnya kita akan tau bagaimana cara-cara untuk menghafal dengan mudah.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut melatih calon guru PAI untuk menghafal al-Qur'an dengan mudah.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Umi Maratush Sholihah pada hari, Kamis 18 Juli 2019 Pukul 14.10 WIB, di RM. Rukun Warga

d. Menambah dan memperluas relasi bersosial

Salah satu kegiatan divisi *tahfizh* yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah simaan al-Qur'an merupakan program kerja divisi tahfizh yang dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu (kondisional) tergantung undangan yang masuk. Tujuannya yaitu menjalin hubungan silaturahmi antara anggota dan masyarakat.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Jihanna Amalia :

“...manfaat yang didapat di al-Mizan selama ini yaitu memperbanyak jaringan sosial, dalam hal organisasi menambah dan memperluas relasi, belajar bersosialisasi.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut selain ilmu menghafal al-Qur'an, bagi calon guru PAI melatih untuk bersosialisasi dan berorganisasi.

3. Divisi Tafsir

a. Mengembangkan ilmu berbahasa Arab

Salah satu kegiatan divisi tafsir yang menunjang bagi calon guru PAI yang profesional adalah ngaji nahwu shorof merupakan program kerja divisi tafsir yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dalam satu periode. Tujuannya adalah anggota dapat mengetahui

¹⁸ Hasil wawancara dengan Jihanna Amalia pada hari, Kamis 18 Juli 2019 Pukul 14.10 WIB, di RM. Rukun Warga

struktur kalimat dalam bahasa Arab dan melatih anggota dalam membaca dan memaknai kitab.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Iis Siti Khoiriyah :

“...bicara tentang seni, tafsir itu termasuk seni berbicara didepan umum, dakwah islam pun juga ada seninya. Nah tafsir ini sudah mencakup semuanya, seni jurnalis, termasuk seni dalam membaca kitab kuning.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut manfaat aktif di divisi tafsir yaitu memperkaya ilmu dengan mengetahui kaidah-kaidah berbahasa Arab yang baik dan benar.

b. Melatih membuat karya tulis ilmiah

Salah satu kegiatan divisi tafsir yang menunjang bagi calon guru PAI yang profesional adalah pembuatan karya merupakan program kerja divisi tafsir yang memiliki 3 fokus karya yaitu bulletin, dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dalam satu periode, dan essay/karya tulis ilmiah, dilaksanakan 1 kali dalam satu periode kepengurusan. Tujuannya adalah untuk melatih anggota mengidentifikasi problematika melalui kajian dan diskusi kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan, selanjutnya mengautentifikasi corak tafsir di al-Mizan, mengunggah semangat kepenulisan anggota, dan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Iis Siti Khoiriyah pada hari, Selasa 23 Juli 2019 Pukul 16.10 WIB, di Rumah Makan Larissi

memperkaya pengetahuan dari berbagai pandangan disiplin ilmu.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Lutviana Nur Hidayah :

“...menurutnya program kerja yang menunjang penyiapan calon guru PAI di divisi tafsir sangat banyak, seperti kajian-kajian, pembuatan buku, kajian kitab kuning, karya tulis ilmiah, jurnalistik. sebenarnya divisi tafsir sangat lengkap dan memadai, apalagi untuk seorang guru PAI. Ilmunya ada, materinya ada, dan gimana cara kita menyampaikan ilmunya juga ada.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut divisi tafsir melatih membuat karya bagi calon guru PAI untuk dimanfaatkan bagi kepentingan akademik maupun non akademik.

- c. Melatih menjawab pertanyaan yang bervariasi dari anak-anak

Salah satu kegiatan divisi tafsir yang menunjang bagi calon guru PAI yang profesional adalah studi kitab tafsir merupakan program kerja divisi tafsir yang dilaksanakan 2 minggu sekali dalam satu periode kepengurusan. Tujuannya yaitu mengetahui dan memahami dasar-dasar ilmu tafsir, memperdalam khazanah keilmuan tafsir melalui diskusi anggota tafsir, dapat mengaplikasikan keilmuan tafsir dalam mini riset kitab tafsir.

²⁰ Hasil wawancara dengan Lutviana Nur Hidayah pada hari, Selasa 23 Juli 2019 Pukul 16.10 WIB, di Rumah Makan Larissi

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Iis Siti Khoiriyah :

“...divisi tafsir hadir sebagai seni berbicara. Karena memang divisi ini lebih mengkaji tentang materi yang inklude, maka outputnya pun menjadi seorang guru yang pandai dalam menjawab berbagai persoalan.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut melalui divisi tafsir calon guru PAI dilatih untuk menjawab berbagai pertanyaan dan persoalan yang variatif dari peserta didik.

d. Menambah relasi dan berjiwa sosial

Salah satu kegiatan divisi tafsir yang menunjang bagi calon guru PAI yang profesional adalah pekan tafsir merupakan program kerja divisi tafsir yang dilaksanakan 1 kali dalam satu periode kepengurusan. Tujuannya mendalami kembali keilmuan tafsir yang telah dipelajari selama di divisi tafsir, melaksanakan kegiatan perlombaan dalam bentuk MEI, MQK dll, publikasi karya-karya divisi tafsir selama satu periode.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Lutviana Nur Hidayah :

“...menurutnya banyak sekali manfaat yang didapat dari al-mizan, mulai dari al-mizan itu sangat mewadahi informan untuk move up salah satunya banyak mendapat job mc, mendapat

²¹ Hasil wawancara dengan Iis Siti Khoiriyah pada hari, Selasa 23 Juli 2019 Pukul 16.10 WIB, di Rumah Makan Larissi

relasi, merasa tertanam jiwa sosial, banyak dikenalkan dengan orang-orang yang berwawasan luas dan berintelekt tinggi di divisi tafsir.”²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut manfaat divisi tafsir bagi calon guru PAI memperluas relasi, menambah jaringan dan tertanam jiwa sosial untuk peduli terhadap orang lain.

4. Divisi Kaligrafi

a. Latihan menulis Arab

Salah satu kegiatan divisi kaligrafi yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah kuliah seni merupakan program kerja divisi kaligrafi yang dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu, Selasa, Rabu, dan Kamis. Tujuannya yaitu untuk mengetahui dan mengerti kaidah-kaidah dasar ilmu kaligrafi Arab, mengetahui dasar pewarnaan, dan mampu menciptakan karya yang layak dipublikasikan.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Nurul

Aini menyatakan bahwa :

“...menurutnya program kerja yang menunjang calon guru PAI ialah latihan rutin (kuliah seni), biasanya anggota diberi materi tentang *khot* atau biasanya sering disebut latihan menulis Arab. Karena didunia pembelajaran PAI, menulis Arab menjadi hal wajib bagi seorang guru PAI.”²³

²² Hasil wawancara dengan Lutviana Nur Hidayah pada hari, Selasa 23 Juli 2019 Pukul 16.10 WIB, di Rumah Makan Larissi

²³ Hasil wawancara dengan Nurul Aini pada hari, Rabu 17 Juli 2019 Pukul 19.10 WIB, di Pendopo Sido Arum

Berdasarkan hasil wawancara tersebut manfaat divisi kaligrafi bagi calon guru PAI untuk mengetahui dan mengerti ilmu seni kaidah-kaidah dasar kaligrafi Arab dan bagaimana cara menulis Arab dengan baik dan benar.

b. Variasi dalam metode pembelajaran

Salah satu kegiatan divisi kaligrafi yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah wisata seni merupakan program kerja divisi kaligrafi yang dilaksanakan 1 kali dalam satu periode. Tujuannya adalah untuk menjalin keakraban satu sama lain antar anggota divisi kaligrafi dan untuk mendapat ilmu pengetahuan juga pengalaman yang baru.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Nurul Aini menyatakan bahwa :

“...dalam pembelajaran di sekolah informan sering menggunakan metode pembelajaran yang pernah didapatnya dari divisi kaligrafi, salah satunya yaitu *Puzzle*, misalnya tulisan “Bismillah” yang nanti kemudian disusun siswa menjadi kalimat dalam bahasa Arab.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut manfaat divisi kaligrafi yaitu memperluas khazanah keilmuan seni bagi calon guru PAI.

²⁴ Hasil wawancara dengan Nurul Aini pada hari, Rabu 17 Juli 2019 Pukul 19.10 WIB, di Pendopo Sido Arum

- c. Menambah relasi, teman dan kepercayaan diri dalam bersosialisasi

Salah satu kegiatan divisi kaligrafi yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah camp kaligrafi merupakan program kerja yang dilaksanakan 1 kali dalam satu periode kepengurusan. Tujuannya yaitu menjalin keakraban satu sama lain dalam divisi kaligrafi, mendapatkan ilmu pengetahuan tentang kaligrafi dan pengalaman baru.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Nurul Aini :

“...selanjutnya peran atau manfaat yang informan rasa selama aktif di al-Mizan yaitu menambah kepercayaan diri dalam bersosialisasi, karena sering dihadapkan dengan banyak orang. Juga mendapat banyak relasi baik dari akademik maupun non akademik.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut manfaat divisi kaligrafi bagi calon guru PAI adalah memperluas relasi dan melatih untuk percaya diri dalam bersosialisasi dengan orang lain.

- d. Mengetahui siswa yang berbakat seni

Salah satu kegiatan divisi kaligrafi yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah ujian akhir kaligrafi merupakan program kerja divisi kaligrafi yang dilaksanakan 1 kali

²⁵ Hasil wawancara dengan Nurul Aini pada hari, Rabu 17 Juli 2019 Pukul 19.10 WIB, di Pendopo Sido Arum

dalam satu periode kepengurusan. Tujuannya yaitu mengetahui perkembangan penguasaan kaidah kaligrafi anggota.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Laila Safitri menyatakan bahwa :

“...keikutsertaan mahasiswa jurusan PAI di al-Mizan menurutnya menjadi poin plus bagi guru PAI, yaitu mempunyai keterampilan khusus seni, misalnya kaligrafi. Karena ketika terjun di sekolah seorang guru dapat mewartakan anak atau siswa yang mempunyai bakat dan minat dibidang seni, khususnya seni dalam lingkup Islam.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut manfaat divisi kaligrafi yaitu melatih calon guru PAI untuk memahami karakter peserta didiknya dan menggali kemampuan peserta didik sesuai bakat masing-masing.

5. Divisi Selawat

a. Mengembangkan bakat seni musik realigi

Salah satu kegiatan divisi selawat yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah latihan rutin merupakan program kerja divisi selawat yang mempunyai 3 bidang fokus, yaitu latihan dasar diperuntukkan untuk anggota baru divisi Selawat. Tujuannya yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan tentang musik berciri khas al-Mizan. Selanjutnya latihan lanjutan diperuntukkan

²⁶ Hasil wawancara dengan Laila Safitri pada hari, Rabu 17 Juli 2019 Pukul 19.10 WIB, di Pendopo Sido Arum

bagi anggota lama divisi Selawat. Tujuannya adalah menguasai dan memahami lagu-lagu kontemporer dan rumus-rumus gambus al-Mizan. Fokus terakhir yaitu latihan vokal, diperuntukkan bagi seluruh anggota divisi Selawat yang mau dan mampu olah suara. Tujuannya adalah untuk memperelajari teknik dasar vokal.

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Wahyu Hidayah menyatakan bahwa :

“...motivasi informan masuk al-Mizan adalah untuk melanjutkan hobi dan mengembangkan bakat dulu di SMA yaitu selawatan atau musik realigi.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut manfaat divisi selawat bagi calon guru PAI yaitu mengembangkan kemampuan olah vokal, musik, dan kreatifitas dalam menyajikan metode pembelajaran.

b. Melatih mental dan kepercayaan diri

Salah satu kegiatan divisi selawat yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah pentas merupakan kegiatan rutin divisi selawat yang dilakukan 3-4 kali dalam sebulan, tergantung undangan yang masuk. Tujuannya adalah untuk melatih seluruh anggota untuk tampil didepan masyarakat umum dan mengimplementasikan hasil proses latihan selama di al-Mizan.

²⁷ Hasil wawancara dengan Wahyu Hidayah pada hari, Kamis 18 Juli 2019 Pukul 20.00 WIB, di Yahuud Cafe

Seperti yang dikemukakan oleh saudara Wahyu Hidayah menyatakan bahwa :

“...menurutnya di al-mizan, kita diajari untuk jadi orang yang ikhlas, jadi orang yang tangguh (pantang menyerah), diajarin buat tatag (mental kuat).”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut divisi selawat menjadi *drill* bagi calon guru PAI untuk melatih kepercayaan diri tampil didepan umum.

c. Menambah pengalaman, relasi, skill, jiwa sosial

Salah satu kegiatan divisi selawat yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah sarasehan merupakan program kerja divisi selawat yang dilaksanakan 1 kali dalam satu periode kepengurusan. Tujuannya yaitu menambah keakraban anggota, pengurus, dan sesepuh divisi selawat, menjalin kekeluargaan dan silaturahmi, sebagai wadah aspirasi anggota.

Seperti yang dikemukakan oleh saudari Wahyu Hidayah menyatakan bahwa :

“...manfaat yang didapat selama aktif di al-mizan, menambah pengalaman, wawasan, teman, saudara, relasi, skill, bersosial, mental.”²⁹

²⁸ Hasil wawancara dengan Wahyu Hidayah pada hari, Kamis 18 Juli 2019 Pukul 20.00 WIB, di Yahuud Cafe

²⁹ Hasil wawancara dengan Wahyu Hidayah pada hari, Kamis 18 Juli 2019 Pukul 20.00 WIB, di Yahuud Cafe

Berdasarkan hasil wawancara tersebut manfaat divisi selawat bagi calon guru PAI adalah menambah relasi dan melatih untuk bersosialisasi dengan orang banyak.

d. Menanamkan diri cinta al-Qur'an, cinta Rasulullah

Salah satu kegiatan divisi selawat yang menunjang bagi penyiapan calon guru PAI yang profesional adalah rutinan selawat merupakan kegiatan rutin yang diadakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari Kamis malam Jum'at. Tujuannya adalah untuk mempererat silaturahmi antar anggota divisi dan keluarga al-Mizan, menjadi agenda rutin untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, ngalap berkah malam Jum'at.

Seperti yang dikemukakan oleh saudari Wahyu Hidayah menyatakan bahwa :

“...selain itu di al-Mizan orang-orangnya Islami, ramah-ramah, akhlak bagus. Kita dapat poin plus di al-Mizan yaitu Menanamkan dalam diri kita untuk cinta Rasulullah. Cinta al-Qur'an, cinta Rasulullah. Nyambung dengan PAI.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut manfaat divisi selawat bagi calon guru PAI yaitu melatih untuk mengamalkan ilmunya dan melakukan kegiatan spiritual untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

³⁰ Hasil wawancara dengan Wahyu Hidayah pada hari, Kamis 18 Juli 2019 Pukul 20.00 WIB, di Yahuud Cafe

C. Kontribusi Masing-masing Divisi di UKM JQH Al-Mizan Terhadap Peningkatan Kompetensi Calon Guru PAI Yang Profesional

Dalam prosesnya keikutsertaan mahasiswa jurusan PAI di UKM JQH al-Mizan memiliki banyak peran dan manfaatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya program kerja maupun kegiatan UKM JQH al-Mizan yang menunjang bagi persiapan baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik calon guru PAI tersebut. Karena jaman sekarang seorang guru, apalagi guru PAI dituntut untuk memiliki berbagai macam strategi dan keahlian dalam menghadapi siswanya. Dengan kata lain guru harus lebih berkualitas baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Artinya harus ada keseimbangan antara pengembangan kemampuan otak (*head*), pengembangan kemampuan hati (*heart*), serta pengembangan kemampuan otot (*hand*).³¹

Menjadi guru PAI yang profesional harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Salah satunya yaitu menguasai kompetensi dasar keguruan.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan

³¹Sriharini, "Pendidikan Anak Prasekolah dalam Islam", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XI, No. 3, 2002, hal. 438

dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.³²

Pelaksanaan seni budaya Islam yang ada di UKM JQH al-Mizan memiliki masing-masing divisi yang berkontribusi terhadap penyiapan calon guru PAI yang profesional. Berikut kontribusi masing-masing divisi di UKM JQH al-Mizan hubungannya dengan peningkatan kompetensi bagi calon guru PAI yang profesional :

1. Kompetensi Paedagogik

Keterampilan dalam bidang seni merupakan kompetensi tambahan yang dimiliki oleh seorang guru. Terkhusus bagi guru PAI, karena disamping mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, guru tersebut dapat menggunakan keterampilan seni nya untuk mendesain metode pembelajaran secara kreatif inovatif sesuai dengan tema dan kebutuhan peserta didik.

Seperti yang sudah dilakukan oleh salah satu dari anggota divisi tilawat Abdul Lathif mengemukakan bahwa:

“salah satu tentang kecerdasan *multiple intelegent* adalah kecerdasan musikal (*musical intelligence*)³³ artinya memakai instrumen alat musik, atau nyanyian-nyanyian”.

³² A. Hasan Saragih, “Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar”, (*Jurnal TABULARASA PPS UNIMED*, Vol. 5, No.1, 2008), hal 32

³³*Multiple Intelligence* adalah teori yang dikembangkan oleh Howard Gardner, guru besar psikologi perkembangan Harvard University. Gardner yang dikutip oleh Paul Suparno mendefinisikan Intelligence adalah sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan prodeuk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Gardner menemukan sembilan intelligence yang dimiliki peserta didik diantaranya yaitu Intelligence Musikal yaitu kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik atau suara. Termasuk kepekaan alat musik, kemampuan menyanyi, mencipta

Menurutnya di al-Mizan sering menggarap atau mengaransemen lagu-lagu atau musik sendiri. Hal itu menginspirasi informan, yang kemudian di aktualisasikan kedalam pembelajaran, seperti membuat yel-yel, hymne, mars, bahkan sampai materi-materi fiqih yang pernah diinovasikan.³⁴

Berikut merupakan kontribusi divisi terhadap peningkatan kompetensi paedagogik guru PAI :

Pertama, Divisi tilawat. Salah satu kontribusi divisi tilawat terhadap peningkatan kompetensi paedagogik bagi calon guru PAI adalah mengembangkan ilmu membaca al-Qur'an dan memperbaiki bacaan tajwid. Kegiatan yang menunjang yaitu latihan rutin (latihan intensif). Latihan rutin selaras dengan tuntutan dari kompetensi paedagogik menurut PERMENAG nomor 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 2 pada poin 4 yang berbunyi: “penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam” dalam hal ini mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi calon guru PAI.

Kedua, Divisi *tahfizh*. Beberapa kontribusi divisi *tahfizh* terhadap peningkatan kompetensi paedagogik bagi calon guru PAI adalah menjadi latihan penunjang untuk menghafal al-Qur'an dan mengetahui cara menghafal dengan mudah. Kegiatan yang menunjang yaitu setoran

lagu, dan kemampuan menikmati lagu, musik dan nyanyian. Paul Suparno. *Teori Intelligence dan Aplikasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius: 2004), hal. 17.

³⁴Hasil wawancara dengan Muhammad Abdul Lathif Wahid pada hari, Rabu 17 Juli 2019 Pukul 21.10 WIB, di Masjid Lempuyangan

hafalan dan *halaqoh mudarosah*. Setoran hafalah dan *halaqoh mudarosah* selaras dengan tuntutan dari kompetensi paedagogik menurut PERMENAG nomor 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 2 pada poin 4 yang berbunyi: “penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam” dalam hal ini mengembangkan kemampuan menghafal ayat-ayat al-Qur’an bagi calon guru PAI.

Ketiga, Divisi tafsir. Salah satu kontribusi divisi tafsir terhadap peningkatan kompetensi paedagogik bagi calon guru PAI adalah mengembangkan ilmu berbahasa Arab. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu ngaji *nahwu shorof*. Ngaji *Nahwu Shorof* selaras dengan tuntutan dari kompetensi paedagogik menurut PERMENAG nomor 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 2 pada poin 2 yang berbunyi: “kemampuan penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama Islam” dalam hal ini bagi calon guru PAI, memperkaya ilmu dengan mengetahui kaidah-kaidah berbahasa Arab yang baik dan benar.

Keempat, Divisi kaligrafi. Beberapa kontribusi divisi kaligrafi terhadap peningkatan kompetensi paedagogik bagi calon guru PAI adalah latihan menulis Arab dan mengetahui siswa yang berbakat seni. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu kuliah seni dan ujian akhir kaligrafi. Kuliah Seni dan UAS kaligrafi selaras dengan tuntutan dari kompetensi paedagogik menurut PERMENAG nomor 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 2 pada poin 4 yang berbunyi: “penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam.” Dalam

hal ini mengetahui dan mengerti ilmu seni kaidah-kaidah dasar kaligrafi Arab bagi calon guru PAI.

Kelima, Divisi selawat. Salah satu kontribusi divisi selawat terhadap peningkatan kompetensi paedagogik bagi calon guru PAI adalah mengembangkan bakat seni musik realigi. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu latihan rutin (dasar, lanjutan, vokal). Latihan rutin dan lanjutan selaras dengan tuntutan dari kompetensi paedagogik menurut PERMENAG nomor 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 2 pada poin 4 yang berbunyi : “penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam” dalam hal ini mengembangkan kemampuan olah vokal, musik, dan kreatifitas diri bagi calon guru PAI.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Di samping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai – nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang

pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.³⁵

Sesuai dengan visi al-Mizan yaitu membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak al karimah dan berjiwa Qur'ani. Maka bagi calon guru PAI organisasi ini merupakan wadah yang tepat untuk membimbing terhadap pengembangan jasmani dan rohani menuju kepribadian yang utama (*insan kamil*). Terdapat banyak nilai-nilai moral yang dapat dipetik di UKM JQH al-Mizan nilai tersebut antara lain : tanggungjawab, ikhlas, akhlak yang baik, dan kreatif inovatif.

Seperti yang diungkapkan saudara Tulus Tri Nugroho;

“...Dalam berbagai *event* di al-Mizan kita selalu dihadapkan dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing untuk mengkoordinir setiap orang, beserta tugasnya.”³⁶

Melalui al-Mizan anggota akan selalu dilatih untuk tanggungjawab terhadap apapun tugasnya, baik itu dalam kepanitiaan *event*, kepengurusan, hingga pentas sekalipun. Anggota al-Mizan akan dilatih bertanggungjawab yang nantinya akan menumbuhkan komitmen dengan dirinya dan tugasnya, sehingga apapun tugas yang ia dapat, akan dapat diselesaikan dengan baik.

³⁵Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya). hal. 225

³⁶Hasil wawancara dengan Tulus Tri Nugroho pada hari, Kamis 25 Juli 2019 Pukul 13.00 WIB, di MTs N 9 Bantul

Menurut saudara Tulus Tri Nugroho;

“....sebagai seorang guru bukan orang yang harus ditakuti oleh siswa, tapi seorang guru hendaknya menjadi parthner siswa yang bisa bermanfaat dalam hal apapun. Bukan hanya dalam hal materi, ataupun dalam mengajar dikelas, tapi lebih dari itu seharusnya seorang guru harus mampu mengembangkan bakat, skill, dsb. Khusus untuk PAI, mulai dari ibadah, akhlak, sikap, berperilaku terhadap orangtua, teman, dsb”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, menjadi seorang guru PAI hendaknya ikhlas, artinya dalam penyampaian materi dan segala bentuk pembelajaran yang diajarkan didasari dengan rasa ikhlas memberi, ikhlas mentransfer ilmunya. Sehingga apa di yang ajarkan menjadi keberkahan dan kemanfaatan.

Anggota UKM JQH al-Mizan menjunjung tinggi kearifan lokal yang ada di masyarakat. Menurut penjelasan saudara Minarur Rohman menyatakan ;

“...bahwa anggota al-Mizan yang sedang terjun di masyarakat (KKN) selalu menjadi pemeran utama di kelompoknya dalam hubungannya dengan masyarakat”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam prakteknya di masyarakat nyatanya anggota yang sudah menjalani proses al-Mizan menjadi pelopor utama dalam keaktifan kelompoknya di

³⁷Hasil wawancara dengan Tulus Tri Nugroho pada hari, Kamis 25 Juli 2019 Pukul 13.00 WIB, di MTs N 9 Bantul

³⁸Hasil wawancara dengan Minarur Rohman pada hari, Senin 05 Agustus 2019 Pukul 17.00 WIB, di Masjid Nurul Istiqomah

masyarakat. Dengan modal supel dalam *srawung* di masyarakat, anggota al-Mizan niat ikhlas mengabdikan untuk kemajuan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di dusun masing-masing.

Bagi calon guru PAI menjadi kreatif dan inovatif sudah menjadi keharusan, karena kaitannya dengan penyajian metode pembelajaran terhadap peserta didik. Sebagaimana penjelasan dari saudara Tulus Tri Nugroho mengemukakan bahwa:

“.....saya kalau mengajar di kelas membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, dan tidak boleh satupun siswa yang takut dengan saya. Selain itu dalam mengajar, saya sebisa mungkin menggunakan metode yang tidak membuat bosan anak-anak. Dan memang kebanyakan semua saya dapatkan dari al-Mizan, mulai dari latihan-latihan, mengkoordinir pentas, lomba dsb. Yang disana membentuk saya untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam segala hal”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, berbagai kegiatan di al-Mizan menuntut seseorang untuk menjadi kreatif dan inovatif. Yaitu mulai dari bagaimana mengurus *event*, penyajian pentas, dan persiapan lomba. Dengan banyak latihan berkreasi dan berinovasi di al-Mizan menjadikan seseorang guru mudah dalam merancang strategi dan metode pembelajaran bagi siswanya di sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

³⁹Hasil wawancara dengan Tulus Tri Nugroho pada hari, Kamis 25 Juli 2019 Pukul 13.00 WIB, di MTs N 9 Bantul

Berikut merupakan kontribusi divisi terhadap peningkatan kompetensi kepribadian calon guru PAI :

Pertama, Divisi tilawat. Salah satu kontribusi divisi tilawat terhadap peningkatan kompetensi kepribadian bagi calon guru PAI adalah menjalin rasa kekeluargaan. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu workshop tilawat. Workshop tilawat selaras dengan indikator kompetensi kepribadian guru mengacu pada standar nasional pendidikan poin c yaitu “Memiliki kepribadian dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.” Dalam hal ini bagi calon guru PAI melatih bekerjasama dalam sebuah kepanitiaan untuk tercapainya kesuksesan bersama.

Kedua, divisi kaligrafi. Salah satu kontribusi divisi kaligrafi terhadap peningkatan kompetensi kepribadian bagi calon guru PAI adalah menambah relasi, teman, dan kepercayaan diri dalam bersosialisasi. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu *camp* kaligrafi. *Camp* kaligrafi selaras dengan indikator kompetensi kepribadian guru mengacu pada standar nasional pendidikan poin a yaitu : “Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.” Dalam hal ini melatih calon guru PAI untuk percaya diri tampil di depan khalayak umum.

Ketiga, Divisi selawat. Salah satu kontribusi divisi selawat terhadap peningkatan kompetensi kepribadian bagi calon guru PAI adalah menanamkan dalam diri cinta al-

Qur'an, cinta Rasulullah. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu rutinan malam Jum'at. Rutinan malam Jum'at selaras dengan indikator kompetensi kepribadian guru mengacu pada standar nasional pendidikan poin e yaitu: "Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik." Dalam hal ini bagi calon guru PAI memberi suri tauladan bagi siswanya untuk rajin beribadah mendekatkan diri pada Allah dan Rasulnya.

3. Kompetensi Profesional

Beragam kegiatan yang dilakukan di al-Mizan membuat wawasan terbuka terhadap hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Karena selalu dihadapkan dengan hal yang baru hal tersebut juga tentunya akan menambah pengalaman kita dalam menangani hal yang sama di waktu yang akan datang.

Seperti yang dirasakan oleh Lutviana Nur Hidayah ;

"al-Mizan itu sangat memudahkan saya untuk *move up*"⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terbukti tidak hanya ilmu seni saja yang dikembangkan. Tetapi al-Mizan mengajarkan bagaimana ilmunya, bagaimana caranya, dan bagaimana mengaplikasikannya.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Lutviana Nur Hidayah pada hari, Selasa 23 Juli 2019 Pukul 16.10 WIB, di Rumah Makan Larissi

Salah satu *goal* dari al-Mizan yaitu memizankan Indonesia artinya ilmu yang sudah dapat di al-Mizan harapannya dapat dibagikan lagi kepada masyarakat di daerah masing-masing.

“Kita dituntut untuk menjadi orang yang bermanfaat dimasyarakat. Pengalaman-pengalaman di al-Mizan menjadi modal awal yang bagus, untuk kemudian bisa digunakan kembali di masyarakat. Contohnya seperti kepanitiaan event, organisasi, publik speaking, dsb”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, al-Mizan mempunyai goal atau tujuan yang mulia, yaitu anggotanya diharapkan dapat mengimplementasikan ilmunya kepada masyarakat di daerah masing-masing. Sehingga ilmu yang didapat akan terus bermanfaat bagi umat.

Menurut Saudara Tulus Tri Nugroho;

“...Dari al-Mizan saya mendapatnya banyak kesempatan untuk selalu mengasah kemampuan *leadership* dalam memimpin orang lain, saya juga belajar banyak *public speaking* atau berbicara dihadapan orang banyak. Karena di kehidupan sekolah yang sesungguhnya menjadi guru PAI mempunyai banyak tugas, tuntutan, dan tanggungjawab yang besar. Seperti harus siap ngisi ceramah, harus siap jadi imam, harus siap menjadi orang yang menjawab persoalan tentang agama”.⁴²

⁴¹Hasil wawancara dengan Tulus Tri Nugroho pada hari, Kamis 25 Juli 2019 Pukul 13.00 WIB, di MTs N 9 Bantul

⁴²Hasil wawancara dengan Tulus Tri Nugroho pada hari, Kamis 25 Juli 2019 Pukul 13.00 WIB, di MTs N 9 Bantul

Seseorang bisa karena terbiasa, terbiasa bicara didepan umum, biasa memimpin orang lain, biasa mendahulukan ummat dari pada kepentingan pribadi. Melalui al-Mizan anggota dilatih untuk minimal memimpin dirinya sendiri sehingga nanti dapat memimpin orang lain. Khususnya untuk guru PAI disekolah nanti akan dihadapkan dengan banyak tugas dan tanggungjawab. Maka di al-Mizan calon guru PAI mempunyai banyak proses latihan dalam rangka memantaskan dirinya menjadi guru PAI sesungguhnya disekolah kelak.

Berikut merupakan kontribusi divisi terhadap peningkatan kompetensi profesional calon guru PAI :

Pertama, Divisi tilawat. Salah satu kontribusi divisi tilawat terhadap peningkatan kompetensi profesional bagi calon guru PAI adalah variasi dalam metode pembelajaran. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu haflah tilawat. Haflah tilawat selaras dengan indikator kompetensi profesional guru yang terletak pada poin d yaitu “Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.” Dalam hal ini menerapkan metode pembelajaran variatif untuk mendesain pembelajaran terkait sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kedua, Divisi *tahfizh*. Salah satu kontribusi divisi *tahfizh* terhadap peningkatan kompetensi profesional bagi calon guru PAI adalah penerapan *tahfizh* dalam metode pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu *Musabaqoh Hifdzil Qur'an* (MHQ). *Musabaqoh Hifdzil Qur'an* (MHQ) selaras dengan indikator kompetensi

profesional guru yang terletak pada poin d yaitu “Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.” Dalam hal ini bagi calon guru PAI melatih untuk menerapkan pembelajaran yang variatif di kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Ketiga, Divisi tafsir. Beberapa kontribusi divisi tafsir terhadap peningkatan kompetensi profesional bagi calon guru PAI adalah melatih menjawab pertanyaan yang bervariasi dari anak-anak dan melatih membuat karya tulis ilmiah. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu studi kitab tafsir dan pembuatan karya. Studi kitab tafsir dan pembuatan karya selaras dengan indikator kompetensi profesional guru yang terletak pada poin e yaitu “Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.” Dalam hal ini melatih calon guru PAI untuk membuat karya tulis ilmiah dan memudahkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Keempat, Divisi kaligrafi. Salah satu kontribusi divisi kaligrafi terhadap peningkatan kompetensi profesional bagi calon guru PAI adalah variasi dalam metode pembelajaran. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu wisata seni. Wisata seni selaras dengan indikator kompetensi profesional guru yang terletak pada poin d yaitu “Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal ini menerapkan metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kelima, Divisi selawat. Salah satu kontribusi divisi selawat terhadap peningkatan kompetensi profesional bagi calon guru PAI adalah melatih mental dan kepercayaan diri. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu pentas selawat. Pentas selawat selaras dengan indikator kompetensi profesional guru yang terletak pada poin c yaitu “Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya”. Dalam hal ini melalui pentas calon guru PAI terlatih untuk percaya diri dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik.

4. Kompetensi Sosial

Guru dalam pandangan Al-Ghazali yang dikutip Syaiful Sagala menyatakan bahwa guru mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia dimuka bumi ini. Guru bekerja menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan membawakan hati itu mendekati *Allah Azza wa Jalla*. Kedua tugas sosiopolitik (ke-khalifahan), dimana guru membangun, memimpin, dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang keduanya berujung pada pencapaian kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁴³

⁴³*Ibid.*, hal.174

Melalui UKM JQH al-Mizan para calon guru PAI dilatih untuk berinteraksi sosial baik dalam organisasi, lingkungan, maupun masyarakat. Umumnya setiap mahasiswa yang ikutserta di organisasi manapun pasti mendapat kemanfaatan sesuai porsi masing-masing. Terlebih dalam hal bersosial, di dalam organisasi tentunya akan bertemu banyak orang, berkomunikasi, berinteraksi, dan bergaul.

Menurut saudara Tulus Tri Nugroho:

“...lewat berkomunikasi kita banyak bertemu dengan orang, banyak teman, keluarga, dsb. Itu secara tidak langsung mengajari kita bagaimana cara berkomunikasi dengan baik bersama orang lain. Dan guru itu juga harus penting dalam hal komunikasi dengan siswa, tidak cuman berbicara tentang materi yang diajarkan tetapi bagaimana guru tau karakter dari setiap siswa”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa di dunia pembelajaran yang sesungguhnya, komunikasi merupakan komponen utama dalam kesuksesan penyampaian materi kepada peserta didik. Tidak hanya itu, lewat berkomunikasi guru akan mulai memahami karakter setiap siswanya.

⁴⁴Hasil wawancara dengan Tulus Tri Nugroho pada hari, Kamis 25 Juli 2019 Pukul 13.00 WIB, di MTs N 9 Bantul

Berikut merupakan kontribusi divisi terhadap peningkatan kompetensi sosial bagi calon guru PAI :

Pertama, Divisi tilawat. Salah satu kontribusi divisi selawat terhadap peningkatan kompetensi sosial bagi calon guru PAI adalah menambah pengalaman dan memperluas relasi. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu roadshow tilawat. *Roadshow* tilawat selaras dengan indikator kompetensi sosial yang tertera pada poin b yaitu “Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.” Dalam hal ini bagi calon guru PAI melatih untuk bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman, murid maupun orang tua wali.

Kedua, Divisi *tahfizh*. Salah satu kontribusi divisi *tahfizh* terhadap peningkatan kompetensi sosial bagi calon guru PAI adalah menambah dan memperluas relasi bersosial. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu simaan al-Qur’an. Simaan al-Qur’an selaras dengan indikator kompetensi sosial yang tertera pada poin b yaitu “Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran.” Dalam hal ini melatih calon guru PAI untuk berkomunikasi secara aktif efektif dengan teman sebaya.

Ketiga, Divisi Tafsir. Salah satu kontribusi divisi tafsir terhadap peningkatan kompetensi sosial bagi calon guru PAI adalah menambah relasi dan berjiwa sosial. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu pekan tafsir. Pekan tafsir selaras dengan indikator kompetensi sosial yang tertera pada poin a yaitu “Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.” Dalam hal ini membangun jiwa bagi calon guru PAI untuk menghargai dan peduli sesama.

Keempat, Divisi kaligrafi. Salah satu kontribusi divisi kaligrafi terhadap peningkatan kompetensi sosial bagi calon guru PAI adalah Menambah relasi, teman dan kepercayaan diri dalam bersosialisasi. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu camp kaligrafi. *Camp* kaligrafi selaras dengan indikator kompetensi sosial yang tertera pada poin d yaitu “Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran.” Dalam hal ini melatih calon guru PAI untuk berkomunikasi secara aktif dengan teman sebaya.

Kelima, Divisi selawat. Salah satu kontribusi divisi selawat terhadap peningkatan kompetensi sosial bagi calon guru PAI adalah menambah pengalaman, relasi, skill, dan jiwa sosial. Adapun kegiatan yang menunjang yaitu sarasehan. Sarasehan selaras dengan indikator kompetensi sosial yang tertera pada poin d yaitu “Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan

menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran.” Dalam hal ini melatih untuk berkomunikasi secara aktif dengan teman sebaya, kakak tingkat, dan sepepuh.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan Seni Budaya Islam di UKM JQH al-Mizan

Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyah Al-Qurrā Wa Al-Huffaz* al-Mizan atau yang selanjutnya disebut UKM JQH al-Mizan adalah sebuah organisasi yang mewadahi pengembangan kemampuan mahasiswa dibidang keilmuan dan kesenian Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya UKM JQH al-Mizan memiliki lima bidang cabang (divisi) seni yang masing-masing mempunyai fokus, kegiatan dan keunggulan tersendiri. Divisi tersebut meliputi divisi tilawat, yaitu divisi yang berkaitan dengan seni suara. Divisi *tahfizh* yaitu berkaitan dengan seni menghafal. Divisi tafsir yaitu berkaitan dengan seni berfikir. Divisi kaligrafi yaitu berkaitan dengan seni lukis. Divisi selawat yaitu berkaitan dengan seni musik.

2. Kontribusi Masing-masing Divisi di UKM JQH al-Mizan Bagi Penyiapan Calon Guru PAI Yang Profesional

Kontribusi Masing-masing Divisi di UKM JQH al-Mizan Bagi Penyiapan Calon Guru PAI Yang Profesional adalah: Pertama, divisi tilawat yaitu mengembangkan ilmu membaca al-Qur'an dan memperbaiki bacaan tajwid, variasi dalam metode pembelajaran, menambah pengalaman dan memperluas relasi, menjalin rasa kekeluargaan. Kedua, divisi *tahfizh* yaitu latihan

penunjang untuk menghafal al-Qur'an, penerapan tahfizh dalam metode pembelajaran di kelas, mengetahui cara menghafal dengan mudah, menambah dan memperluas relasi bersosial. Ketiga, divisi tafsir yaitu mengembangkan ilmu berbahasa Arab, melatih membuat karya tulis ilmiah, melatih menjawab pertanyaan yang bervariasi dari anak-anak, Menambah relasi dan berjiwa sosial.

Keempat, divisi kaligrafi yaitu latihan menulis Arab, variasi dalam metode pembelajaran, menambah relasi, teman dan kepercayaan diri dalam bersosialisasi, mengetahui siswa yang berbakat seni. Kelima, divisi selawat yaitu mengembangkan bakat seni musik realigi, melatih mental dan kepercayaan diri, menambah pengalaman, relasi, skill, jiwa sosial, menanamkan diri cinta al-Qur'an, cinta Rasulullah.

3. Kontribusi Masing-masing Divisi di UKM JQH al-Mizan Terhadap Peningkatan Kompetensi Bagi Calon Guru PAI Yang Profesional

Kontribusi masing-masing divisi di UKM JQH al-Mizan terhadap peningkatan kompetensi calon guru PAI yang profesional adalah Pertama, Kompetensi paedagogik. UKM JQH al-Mizan memfasilitasi anggotanya untuk menggunakan keterampilan seni nya untuk mendesain metode pembelajaran secara kreatif inovatif sesuai dengan tema dan kebutuhan peserta didik.

Kedua, Kompetensi kepribadian. UKM JQH al-Mizan mempunyai visi yaitu membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak al karimah dan berjiwa qur'ani. Maka bagi calon guru PAI organisasi ini merupakan wadah yang tepat untuk

membimbing terhadap pengembangan jasmani dan rohani menuju kepribadian yang utama (insan kamil). Nilai-nilai moral kepribadian yang dapat diambil dari al-Mizan yaitu tanggungjawab, ikhlas, akhlak, dan kreatif inovatif.

Ketiga, Kompetensi profesional. UKM JQH al-Mizan menghantarkan anggotanya untuk mengetahui bagaimana ilmunya, bagaimana caranya, dan bagaimana mengaplikasikannya. Nilai-nilai yang dapat dipetik dari berbagai pengalaman di al-Mizan yaitu kebermanfaatan di masyarakat, melatih kepercayaan diri, *leadership*, dan *public speaking*.

Keempat, Kompetensi sosial. UKM JQH al-Mizan melatih para calon guru PAI untuk berinteraksi sosial baik dalam organisasi, lingkungan, maupun masyarakat. Yang mencakup beberapa nilai, yaitu: komunikasi, pergaulan, dan relasi.

B. Saran

1. Bagi calon guru PAI, hendaknya terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri melalui berbagai kegiatan yang menunjang bagi peningkatan kompetensi. Seorang guru hendaknya mampu menjadi partner siswa yang bisa bermanfaat dalam hal apapun. Bukan hanya dalam hal materi, ataupun dalam mengajar dikelas, tapi lebih dari itu seharusnya seorang guru harus mampu mengembangkan bakat, skill, kemampuan, akhlak, perilaku siswa dsb.
2. Bagi UKM JQH al-Mizan, hendaknya terus melestarikan budaya kesenian Islami. Harapannya dapat menjadi wadah yang tepat untuk mahasiswa PAI khususnya dan mahasiswa UIN pada umumnya yang ingin mendalami kesenian Islam.

Dalam hal pendidikan juga dapat menjadi warna baru bagi penginovasian pembelajaran keIslaman.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan dan kurangnya kemampuan dari penulis. Oleh karena itu, penulis selalu menerima segala saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus berkenan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga amal tersebut diridhoi dan mendapat balasan pahala oleh Allah SWT. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: PT Aksara, 2012.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Earl V. Pullias dan James D. Young, *Guru Makhluk Serba Bisa*, Bandung: PT Al Ma'arif, 2008.
- Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2015.
- Harry Priatna S, "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim* , Vol. 11, No. 2, 2013.
- Isti D. Iriani, "Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A SMP N I Kalikajar Kabupaten Wonosobo", *Skripsi* , Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakaya, 1993.
- Lupita P. Ramadhani, "Penerapan Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyah Al'Qurra' Wa Al Huffazh* al-Mizan (UKM JQH al-Mizan), Universitas Islam

- Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” , *Skripsi* , Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Luqman Abdullah, “Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial” , *Skripsi* , Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- M. Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Muhaimin, Abdul Ghofur, Nur Ali R, *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Agama*, Surabaya : CV. Citra Media, 2000.
- Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Muhammad Qutb, *Manhaj al-Fann al-Islami*, Berirut: Dar asy-Syuruq, 1993.
- Murni Ismail, “Kontribusi Dakwah Kaombo dalam Pelestarian Lingkungan Hutan (Studi Kasus di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton)” , *Skripsi* , Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Kendari, 2017.
- Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-quran, Hadist dan Ahli Pendidikan Islam*, Jakarta: penerbit sedaun Anggota IKAPI, 2001.
- Nana Saodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Nur Saidah, "Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No, 1, 2008.
- Oliver Leaman, *Estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan*, terj. Irfan Abubakar, *Islamic Aesthetics*, Bandung: Mizan, 2005.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010.
- Ranu N. Irfani, "Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, ter. Sutejo, *Islamic Art and Spirituality*, Bandung: Mizan, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional 2003); UU RI No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika. 2003.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA LAPANGAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang perlu di observasi :

1. Pengamatan kondisi fisik dan non fisik UKM JQH al-Mizan.
Kondisi fisik meliputi ruang, lingkungan, sarana dan prasarana. Kondisi non fisik meliputi struktur organisasi, iklim organisasi, keanggotaan dan lain-lain.
2. Kegiatan-kegiatan divisi UKM JQH al-Mizan
3. Pelaksanaan program kerja UKM JQH al-Mizan
4. Kegiatan pendukung subjek peneliti di luar UKM JQH al-Mizan

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pihak yang diwawancarai:
 - a. Pengurus Harian UKM JQH al-Mizan (Minarur Rohman)
 - b. Anggota/pengurus Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan Prodi PAI (Tika Anjayani, Abdul Lathif)
 - c. Anggota/pengurus Divisi Tahfidz UKM JQH al-Mizan Prodi PAI (Umi Maratus Sholihah, Jihanna Amalia)
 - d. Anggota/pengurus Divisi Tafsir UKM JQH al-Mizan Prodi PAI (Lutviana Nur Hidayah, Iis Siti Khoiriyah)
 - e. Anggota/pengurus Divisi Kaligrafi UKM JQH al-Mizan Prodi PAI (Nurul aini, Laila Safitri)

- f. Anggota/pengurus Divisi Sholawat UKM JQH al-Mizan Prodi PAI (Wahyu Hidayah, M. Ali Romdhoni)
- g. Anggota Istimewa UKM JQH al-Mizan alumni prodi PAI (Mas Tulus Tri Nugroho)

2. Poin-poin Wawancara

a. Pengurus Harian

- 1) Identitas Narasumber.
- 2) Apa itu UKM JQH al-Mizan?
- 3) Apa saja seni budaya Islam yang ada di UKM JQH al-Mizan?
- 4) Apa program kerja pengurus harian yang ada di UKM JQH al-Mizan?
- 5) Apa program kerja pengurus harian UKM JQH al-Mizan yang dapat menunjang penyiapan calon guru PAI?
- 6) Bagaimana pelaksanaan program kerja tersebut?
- 7) Bagaimana keunikan seni budaya Islam yang ada di UKM JQH al-Mizan?
- 8) Bagaimana kulture pendidikan yang ada di UKM JQH al-Mizan?
- 9) Bagaimana selama ini kontribusi mahasiswa jurusan PAI yang ada di UKM JQH al-Mizan?

b. Anggota Divisi

- 1) Identitas narasumber.
- 2) Apa kegiatan divisi di UKM JQH al-Mizan yang dapat menunjang penyiapan anda sebagai calon guru PAI?
- 3) Apa saja peran UKM JQH al-Mizan bagi anda calon guru PAI?

- 4) Apa kegiatan yang bersinergi dengan al-Mizan yang anda lakukan di luar UKM JQH al-Mizan?
- 5) Bagaimana skill seni anda di al-Mizan dapat menunjang kemampuan mengajar PAI anda?
- 6) Bagaimana metode yang anda gunakan untuk memadukan skill seni anda kedalam pembelajaran PAI?

c. Anggota Istimewa

- 1) Identitas narasumber.
- 2) Bagaimana kulture pendidikan Agama Islam yang ada di UKM JQH al-Mizan?
- 3) Bagaimana cara anda memadukan skill seni di al-mizan kedalam pembelajaran PAI?
- 4) Bagaimana menurut anda keunggulan mahasiswa jurusan PAI yang berkecimpung di UKM JQH al-Mizan?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil UKM JQH al-Mizan seperti sejarah, visi, misi, struktur organisasi, dan lain-lain
2. Kegiatan-kegiatan divisi UKM JQH al-Mizan
3. Kegiatan pendukung subjek peneliti di luar UKM JQH al-Mizan
4. Pelaksanaan wawancara.

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Rabu, 17 Juli 2019
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : MAN Gandekan
Sumber Data : Tika Anjayani

Deskripsi Data

Informan adalah seorang mahasiswi jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang aktif menjadi anggota divisi tilawah UKM JQH al-Mizan. Wawancara dilaksanakan di MAN Gandekan. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama aktif mengikuti UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa motivasi informan dalam mengikuti divisi tilawah UKM JQH al-Mizan adalah ingin belajar tilawah, mengembangkan ilmu yang dulu pernah dipelajari di bangku SMA. Menurutnya program kerja divisi tilawah yang menunjang calon guru PAI ialah latihan intensif, karena mempermudah kita untuk memperbaiki bacaan-bacaan tajwid.

Selanjutnya menurutnya al-mizan memiliki peran dan manfaat yang sangat banyak selama ini, antara lain menambah banyak pengalaman baik dalam kepanitiaan maupun di organisasi, menambah relasi, memperbanyak teman, dan menambah skill tilawah tentunya.

Selain di al-mizan informan juga mengajar di TPA-TPQ yang menjadi binaan al-mizan. Dalam metode pembelajaran pun, informan biasanya menggunakan cara mengajar yang variatif, salah satunya mengadopsi dari MHQ Battle di UKM JQH al-Mizan, yaitu metode menghafal ayat secara bersahut-sahutan.

Culture pendidikan agama Islam di al-Mizan menurutnya yaitu al-mizan merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang Qur'an, memiliki kegiatan-kegiatan bernafaskan Islam yang tentunya nyambung dengan PAI. Anggota dididik untuk membentuk karakter, akhlak, dan kesopanan yang baik.

Interpretasi

Informan merasa bahwa al-mizan memiliki peran dan manfaat yang sangat banyak selama ini, antara lain menambah banyak pengalaman baik dalam kepanitiaan maupun di organisasi, menambah relasi, memperbanyak teman, dan menambah skill tilawah tentunya. Al-Mizan memiliki kegiatan-kegiatan bernafaskan Islam yang tentunya nyambung dengan PAI. Anggota dididik untuk membentuk karakter, akhlak, dan kesopanan yang baik.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Rabu, 17 Juli 2019
Jam : 19.00 WIB
Lokasi : Pendopo Sidoarum (Posko KKN)
Sumber Data : Nurul Aini

Deskripsi data

Informan adalah seorang mahasiswi jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pernah menjadi pengurus divisi kaligrafi UKM JQH al-Mizan. Wawancara dilaksanakan di Posko KKN pendopo Sido Arum Godean. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama aktif mengikuti UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa selama aktif menjadi pengurus kaligrafi di UKM JQH al-Mizan menurutnya program kerja yang menunjang calon guru PAI ialah latihan rutin, biasanya anggota diberi materi tentang *khot* atau biasanya sering disebut latihan menulis arab. Karena didunia pembelajaran PAI, menulis arab menjadi hal wajib bagi seorang guru PAI. Selanjutnya peran atau manfaat yang informan rasa selama aktif di al-Mizan yaitu menambah kepercayaan diri dalam bersosialisasi, karena sering dihadapkan dengan banyak orang. Juga mendapat banyak relasi baik dari akademik maupun non akademik.

Dalam pembelajaran disekolah informan sering menggunakan metode pembelajaran yang pernah didapatnya dari divisi kaligrafi, salah satunya yaitu Puzzle, misalnya tulisan “Bismillah” yang nanti kemudian disusun siswa menjadi kalimat dalam bahasa arab.

Interpretasi

Program kerja yang menunjang calon guru PAI ialah latihan rutin, biasanya anggota diberi materi tentang *khot* atau biasanya sering disebut latihan menulis arab. Peran atau manfaat yang informan rasa selama aktif di al-Mizan yaitu menambah kepercayaan diri dalam bersosialisasi, karena sering dihadapkan dengan banyak orang. Juga mendapat banyak relasi baik dari akademik maupun non akademik.



CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Rabu, 17 Juli 2019
Jam : 19.10 WIB
Lokasi : Pendopo Sidoarum (Posko KKN)
Sumber Data : Laila Safitri

Deskripsi data

Informan adalah seorang mahasiswi jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang aktif menjadi anggota divisi kaligrafi UKM JQH al-Mizan. Wawancara dilaksanakan di posko KKN pendopo Sido Arum, Godean. Pertanyaan yang diajukan mengenai personalia, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama aktif mengikuti UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurutnya peran atau manfaat yang dapat diperoleh dari al-mizan yaitu memperbanyak teman, menambah relasi, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dan memiliki kegiatan sosial dan spiritual yang seimbang. Selama di KKN informan juga mengajarkan kaligrafi untuk anak-anak TPA. Keikutsertaan mahasiswa jurusan PAI di al-Mizan menurutnya menjadi poin plus bagi guru PAI, yaitu mempunyai keterampilan khusus seni, misalnya kaligrafi. Karena ketika terjun di sekolah seorang guru dapat mewedahi anak atau siswa yang mempunyai bakat dan minat dibidang seni, khususnya seni dalam lingkup Islam.

Interpretasi

Peran atau manfaat yang dapat diperoleh dari al-mizan yaitu memperbanyak teman, menambah relasi, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dan memiliki kegiatan sosial dan spiritual yang seimbang. peran atau manfaat yang dapat diperoleh dari al-mizan yaitu memperbanyak teman, menambah relasi, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dan memiliki kegiatan sosial dan spiritual yang seimbang.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Rabu, 17 Juli 2019
Jam : 21.10 WIB
Lokasi : Masjid Lempuyangan
Sumber Data : Muhammad Abdul Lathif Wahid

Deskripsi Data

Informan adalah seorang mahasiswa jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang aktif menjadi pengurus divisi tilawah UKM JQH al-Mizan. Wawancara dilaksanakan di Masjid Lempuyangan. Pertanyaan yang diajukan mengenai personalia, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama aktif mengikuti UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurutnya qiro'ah sangat linier dengan jurusan PAI, karena kaitannya dengan Qur'an. Apa yang diajarkan adalah kitab suci, mau tidak mau sudah menjadi keharusan untuk membacanya. Dari sudut pandang skill bertilawah, informan merasa bisa belajar lebih di al-Mizan. Secara pribadi baginya al-mizan memberi banyak sekali support dan semangat. Support untuk terus mengembangkan diri. Banyak program kerja yang menunjang informan sebagai calon guru PAI antara lain seperti latihan rutin, kelompok intensif, milad (kesenian qur'ain yang digarap sedemikian rupa bermacam-macam).

Manfaat yang didapat informan selama di al-mizan antara lain secara pengetahuan, manajemen, kultur organisasi, skill tentang qiro'ah yang bermanfaat pada pengajaran contohnya murrotal, memakai maqom bayyati "qomaruun" ke "bismillah". Al-Mizan menjadi sebuah wadah yang pengembangan skill, organisasi dan sosial juga dapat. Kegiatan diluar informan di luar al-mizan yang bersinergi dengan al-mizan yaitu: ngajar hadroh, ngajar TPA, ngajar qiro'ah, ngajar di KKN.

Dalam metode pembelajaran infroman secara kreatif memadukan skill di al-mizan kedalam pembelajaran PAI, salah satunya tentang kecerdasan multiple intelegent (unsurnya kecerdasan musikal) artinya memakai instrumen alat musik, atau nyanyian-nyanyian. Menurutnya di al-mizan sering menggarap atau mengaransemen lagu-lagu atau musik sendiri. Hal itu menginspirasi informan, yang kemudian di aktualisasikan di pembelajaran, seperti membuat yel-yel, hymne, mars, bahkan sampai materi-materi fiqih yang pernah diinovasikan.. Artinya informan memanfaatkan modal ia punya yaitu seni suara.

Culture pendidikan agama Islam di al mizan, bermula dari ajakkan mengikuti kegiatan (pelan-pelan/ngemong), lewat pengurus yang mengayomi anggotanya, secara moral bertanggungjawab, akhlak bagus, seneng srawung silaturahmi (kultus dg sesepuh), menjalin rasa kebersamaan.

Interpretasi

Seni qiro'ah sangat linier dengan jurusan PAI, karena kaitannya dengan Qur'an. Apa lagi yang diajarkan adalah kitab suci. Manfaat yang didapat informan selama di al-mizan antara lain secara pengetahuan, manajemen, kultur organisasi, skill tentang qiro'ah yang bermanfaat pada pengajaran. Culture pendidikan agama Islam di al mizan, bermula

dari ajakkan mengikuti kegiatan (pelan-pelan/ngemong), lewat pengurus yang mengayomi anggotanya, secara moral bertanggungjawab, akhlak bagus, seneng srawung silaturahmi (kultus dg sesepuh), menjalin rasa kebersamaan.



CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
Jam : 14.00 WIB
Lokasi : RM. Rukun Warga
Sumber Data : Umi Maratush Sholihah

Deskripsi Data

Informan adalah seorang mahasiswi jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang aktif menjadi anggota divisi tahfidz UKM JQH al-Mizan. Wawancara dilaksanakan di Rumah Makan Rukun Warga. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama aktif mengikuti UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa motivasi informan masuk di divisi tahfidz UKM JQH al-Mizan yaitu sebagai latihan tambahan untuk terus belajar menghafal al-qur'an, karena sebenarnya bacground informan adalah santri pondok yang disana ia juga melakukan storan hafalan qur'an ke bu nyai. Menurutnya program kerja yang menunjang baginya calon guru PAI yaitu setoran dalam halaqoh, karena manfaatnya kita akan tau bagaimana cara-cara untuk menghafal dengan mudah.

Manfaat yang didapat di al-mizan selama ini yaitu menambah semangat untuk rajin mengaji, dalam hal organisasi menambah dan memperluas relasi, belajar bersosial. Kegiatan yang sering dilakukan

diluar al-mizan yaitu ikut KMNU, aktif di ponpes al-barokah, ngajar TPA, ngajar di MTs Al-barokah mapel Aqidah Akhlak.

Dalam metode pembelajaran, informan mengharuskan setiap siswa yang diajarnya untuk menghafal surat-surat atau ayat-ayat pilihan yang nanti akan keluar di ujian, lalu di setorkan kepada guru.

Interpretasi

Motivasi informan masuk di divisi tahfidz UKM JQH al-Mizan yaitu sebagai latihan tambahan untuk terus belajar menghafal al-qur'an. Menurutnya program kerja yang menunjang baginya calon guru PAI yaitu setoran dalam halaqoh. Manfaat yang didapat di al-mizan selama ini yaitu menambah semangat untuk rajin mengaji, dalam hal organisasi menambah dan memperluas relasi, belajar bersosial



CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
Jam : 14.10 WIB
Lokasi : RM. Rukun Warga
Sumber Data : Jihanna Amalia

Deskripsi Data

Informan adalah seorang mahasiswi jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang aktif menjadi anggota divisi tahfidz UKM JQH al-Mizan. Wawancara dilaksanakan di Rumah Makan Rukun Warga. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama aktif mengikuti UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

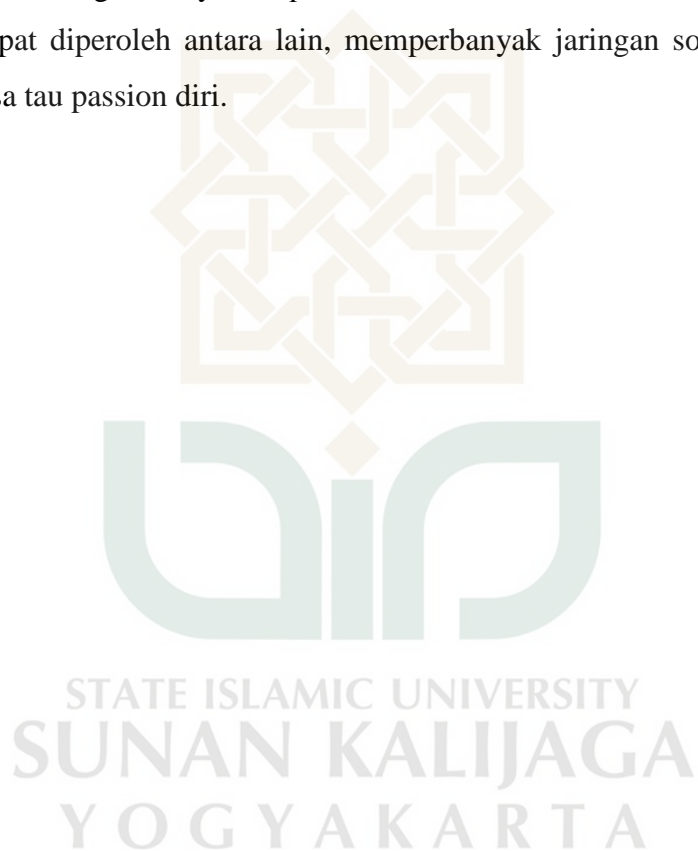
Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurutnya program kerja divisi tahfidz yang menunjang penyiapan calon guru PAI yaitu setoran hafalan, tapi lebih dalam dari itu dapat melatih kesabaran kita dalam menghafal ayat al-qur'an. Selama aktif di al-mizan manfaat yang dapat diperoleh antara lain, memperbanyak jaringan sosial, jadi lebih bisa tau passion diri. Kegiatan diluar al-mizan yang diikuti oleh informan yaitu sering aktif di event-event IPPNU, ikut berperan aktif di masyarakat salah satunya ngajar TPA di masjid rumah.

Dalam metode pembelajaran, informan biasanya menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan yang di ajar. Sebagai contoh misalnya,

anak-anak didik sedang suka membaca puisi, maka ia menggunakan metode puisi untuk mengajak anak-anak supaya semangat dalam belajar.

Interpretasi

Program kerja divisi tahfidz yang menunjang penyiapan calon guru PAI yaitu setoran hafalan, tapi lebih dalam dari itu dapat melatih kesabaran kita dalam menghafal ayat al-qur'an. Selama aktif di al-mizan manfaat yang dapat diperoleh antara lain, memperbanyak jaringan sosial, jadi lebih bisa tau passion diri.



CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
Jam : 20.00 WIB
Lokasi : Yahuud Cafe
Sumber Data : Wahyu Hidayah

Deskripsi Data

Informan adalah seorang mahasiswi jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dulu pernah menjadi demisioner pengurus divisi sholawat UKM JQH al-Mizan. Wawancara dilaksanakan di Yahuud Cafe. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama aktif mengikuti UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa motivasi informan masuk al-mizan adalah untuk melanjutkan hobi dan mengembangkan bakat dulu di SMA yaitu sholawatan atau musik realigi. Selama aktif di al-mizan menurutnya program kerja yang menunjang calon guru PAI salah satunya sarasehan, karena menurutnya divisi sholawat itu sosialnya tinggi, tingkat interaksinya dengan orang lebih banyak, otomatis cara kita untuk mendekati orang lain juga bervariasi, hal ini akan sangat bermanfaat ketika kita mendekati anak-anak peserta didik.

Manfaat yang didapat selama aktif di al-mizan, menambah pengalaman, wawasan, teman, saudara, relasi, skill, bersosial, mental. Kegiatan diluar al-mizan, ngajar TPA, ngajar TK, ngajar Tahfidz, ikut di organisasi BADKO se-kecamatan Gondokusuman, ngajar hadroh.

Dalam metode pembelajaran, infroman sering menggunakan metode permainan. Menurutnya culture di al-mizan, kita diajari untuk jadi orang yang ikhlas, jadi orang yang tangguh (pantang menyerah), diajarin buat tatag (mental kuat). Selain itu islami, ramah-ramah, akhlak bagus. Kita dapat poin plus di al-mizan. Menanamkan dalam diri kita untuk cinta rasulullah. Cinta al-qur'an, cinta rasulullah. Nyambung dengan PAI.

Interpretasi

Program kerja yang menunjang calon guru PAI salah satunya sarasehan, karena menurutnya divisi sholawat itu sosialnya tinggi, tingkat interaksinya dengan orang lebih banyak, otomatis cara kita untuk mendekati orang lain juga bervariasi. Manfaat yang didapat selama aktif di al-mizan, menambah pengalaman, wawasan, teman, saudara, relasi, skill, bersosial, mental. *Culture* di al-mizan, kita diajari untuk jadi orang yang ikhlas, jadi orang yang tangguh (pantang menyerah), diajarin buat tatag (mental kuat). Selain itu islami, ramah-ramah, akhlak bagus. Kita dapat poin plus di al-mizan.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Selasa , 23 Juli 2019
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Rumah Makan Larissi
Sumber Data : Iis Siti Khoiriyah

Deskripsi Data

Informan adalah seorang mahasiswi jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dulu pernah menjadi demisioner pengurus divisi tafsir UKM JQH al-Mizan. Wawancara dilaksanakan di Rumah Makan Larissi. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama aktif mengikuti UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa motivasi informan masuk di al-mizan adalah untuk menyeimbangkan isi materi yang didapat dan mengimplementasikan dakwahnya diluar al-mizan. Program kerja divisi tafsir yang menunjang calon guru pai sebenarnya lebih unggul dibanding divisi-divisi yang lain, tapi salah satu masalah yang dulu kita alami yaitu minat di divisi tafsir sendiri. Bicara tentang seni, tafsir itu termasuk seni berbicara didepan umum, dakwah islam pun juga ada seninya. Nah tafsir ini sudah mencakup semuanya, seni jurnalis, termasuk seni dalam membaca kitab kuning.

Manfaat yang didapat selama di al-mizan yang sangat berkesan menurutnya yaitu keorganisasiannya, sistem administrasi, dan perrencanaanya. Kegiatan informan diluar al-mizan salah satunya menjadi ustadzah/musyrifah dipondok ibnul qoyyim putri yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak, ngisi pengajian ahad wage di gunungkidul. Karena informan menjadi musyrifah dipondok, baginya al-mizan hadir sebagai bunga yang mewarnai hari-harinya bersama santri-santri, artinya sebab al-mizan informan jadi lebih variatif dalam menghadapi anak-anak santri.

Dalam metode pembelajaran, divisi tafsir hadir sebagai seni berbicara. Karena memang divisi ini lebih mengkaji tentang materi yang inklude, maka outputnya pun menjadi seorang guru yang pandai dalam menjawab berbagai persoalan.

Interpretasi

Motivasi infroman masuk di al-mizan adalah untuk menyeimbangkan isi materi yang didapat dan mengimplementasikan dakwahnya diluar al-mizan. Bicara tentang seni, tafsir itu termasuk seni berbicara didepan umum, dakwah islam pun juga ada seninya. Nah tafsir ini sudah mencakup semuanya, seni jurnalis, termasuk seni dalam membaca kitab kuning. Dalam metode pembelajaran, divisi tafsir hadir sebagai seni berbicara. Karena memang divisi ini lebih mengkaji tentang materi yang inklude, maka outputnya pun menjadi seorang guru yang pandai dalam menjawab berbagai persoalan.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Selasa , 23 Juli 2019
Jam : 16.10 WIB
Lokasi : Rumah Makan Larissi
Sumber Data : Lutviana Nur Hidayah

Deskripsi Data

Informan adalah seorang mahasiswi jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dulu pernah menjadi demisioner pengurus divisi tafsir UKM JQH al-Mizan. Wawancara dilaksanakan di Rumah Makan Larissi. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama aktif mengikuti UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa motivasi informan masuk di UKM JQH al-Mizan yaitu untuk mengembangkan isi materi dakwah dan melanjutkan bakat kemampuan berbahasa yang sudah dulu aktif di sekolah, tidak ingin kehilangan sosok saya yang dulu. Menyeimbangkan bakat ngomong, materi dan dakwahnya di luar al-mizan. Menurutnya Program kerja yang menunjang penyiapan calon guru PAI di divisi tafsir sangat banyak, seperti kajian-kajian, pembuatan buku, kajian kitab kuning, karya tulis ilmiah, jurnalistik. sebenarnya divisi tafsir sangat lengkap dan memadai, apalagi untuk seorang guru PAI. Ilmunya ada, materinya ada, dan gimana cara kita menyampaikan ilmunya juga ada.

Menurutnya banyak sekali manfaat yang didapat dari al-mizan, mulai dari al-mizan itu sangat memudahkan informan untuk move up salah satunya banyak mendapat job mc, mendapat relasi, merasa tertanam jiwa sosial, banyak dikenalkan dengan orang-orang yang berwawasan luas dan berintelekt tinggi di divisi tafsir. Kegiatan infroman diluar al-mizan, yaitu ngajar PAI di sekolah, ngajar TPA, ngajar tahfidz, aktif di kegiatan-kegiatan religius di masyarakat. Dari al-mizan melatih infroman untuk siap menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dari anak-anak.

Dalam metode pembelajaran, menurutnya seorang guru pasti akan dihadapkan dengan RPP. Dalam RPP itu ada beberapa pokok, pertama gimana caranya, gimana materinya, gimana ngomongnya. di al-mizan diajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, misalnya gimana seorang guru berbicara dgn anak, sebaliknya gimana anak berbicara dengan seorang guru.

Interpretasi

Motivasi informan masuk di UKM JQH al-Mizan yaitu untuk mengembangkan isi materi dakwah dan melanjutkan bakat kemampuan berbahasa yang sudah dulu aktif di sekolah, Menyeimbangkan bakat ngomong, materi dan dakwahnya di luar al-mizan. Program kerja yang menunjang penyiapan calon guru PAI di divisi tafsir sangat banyak, seperti kajian-kajian, pembuatan buku, kajian kitab kuning, karya tulis ilmiah, jurnalistik. Divisi tafsir adalah satu-satunya divisi yang sangat lengkap dan memadai, apalagi untuk seorang guru PAI. Ilmunya ada, materinya ada, dan gimana cara kita menyampaikan ilmunya juga ada.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Kamis , 25 Juli 2019
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : MTs Negeri 9 Bantul
Sumber Data : Tulus Tri Nugroho

Deskripsi Data

Informan adalah seorang alumni mahasiswa jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dulu aktif di UKM JQH al-Mizan dan sekarang sudah memulai karir menjadi Guru PAI di MTs Negeri 9 Bantul. Wawancara dilaksanakan di MTsN 9 Bantul. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama aktif mengikuti UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurutnya *Culture* pendidikan agama Islam yang ada di UKM JQH al-Mizan yaitu al-Mizan merupakan ukm yang bergerak di bidang seni Islami, disitu ada tilawah, tahfidz, tafsir, kaligrafi, dan sholawat yang sebageian besar kegiatannya membahas mengenai seni islami, tentang kulture itu sendiri, pertama pergaulan, teman-teman sangat menjaga dalam hal pergaulan khususnya untuk yang laki-laki dan perempuan. Karena rata-rata teman-teman sudah memiliki basic keagamaan yang baik, mulai dari teman-teman yang mondok, asrama, hingga teman-teman yang dikos sekalipun, mereka sudah bisa memposisikan diri. Kedua, kekeluargaan. Disana

tidak ada istilah geb-geban, semua terbuka dan sama-sama welcome, entah dari pengurus ataupun dari golongan tua sekalipun. Ketiga, kita dituntut untuk menjadi orang yang bermanfaat dimasyarakat. Pengalaman-pengalaman di al-mizan menjadi modal awal yang bagus, untuk kemudian bisa digunakan kembali dimasyarakat. Contohnya seperti kepanitiaan event, organisasi, publik speaking, dsb. Keempat, Tanggungjawab. Dalam berbagai event di al-mizan kita selalu dihadapkan dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing untuk mengkoordinir setiap orang, beserta tugasnya. Kelima, leadership dan mental yang tangguh. Dari al-mizan saya mendapatnya banyak kesempatan untuk selalu mengasah kemampuan leadership dalam memimpin orang lain, saya juga belajar banyak public speaking atau berbicara dihadapan orang banyak. Karena di kehidupan sekolah yang sesungguhnya menjadi guru PAI mempunyai banyak tugas,tuntutan,dan tanggungjawab yang besar. Seperti harus siap ngisi ceramah, harus siap jadi imam, harus siap menjadi orang yang menjawab persoalan tentang agama.

Menurutnya, al-Mizan bukan sekedar tempat untuk mengembangkan skill saja, tapi lebih dari itu, kita bisa dapat teman, keluarga, pengalaman. Dalam sekolahpun, informan banyak mengimplementasikan nilai-nilai yang didapatnya di al-mizan yang kemudian dipadukan dengan pendekatan ataupun pembelajaran disekolah. Baginya, sebagai seorang guru bukan orang yang harus ditakuti oleh siswa, tapi seorang guru hendaknya menjadi parthner siswa yang bisa bermanfaat dalam hal apapun. Bukam hanya dalam hal materi, ataupun dalam mengajar dikelas, tapi lebih dari itu seharusnya seorang guru harus mampu mengembangkan bakat, skill, dsb. Khusus untuk PAI, mulai dari ibadah, akhlak, sikap, berperilaku terhadap orangtua, teman

dsb. Perpaduannya, saya kalau mengajar dikelas membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, dan tidak boleh satupun siswa yang takut dengan saya. Selain itu dalam mengajar, saya sebisa mungkin menggunakan metode yang tidak membuat bosan anak-anak. Dan memang kebanyakan semua saya dapatkan dari al-mizan, mulai dari latihan-latihan, mengkoordinir, pentas, dsb. Yang disana membentuk saya untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam segala hal.

Selanjutnya komunikasi, dengan kita banyak bertemu dengan orang, banyak teman, keluarga, dsb. Itu secara tidak langsung mengajari kita bagaimana cara berkomunikasi dengan baik bersama orang lain. Dan guru itu juga harus penting dalam hal komunikasi dengan siswa, tidak cuman berbicara tentang materi yang diajarkan tetapi bagaimana guru tau karakter dari setiap siswa.

Keunggulan mahasiswa PAI yang ada di al-mizan, pertama dalam hal pergaulan. Kedua karakter dia dalam bermasyarakat, dalam berkomunikasi. Karena di al-mizan kita diajarkan untuk tetap sejalan dengan syariat islam. Selanjutnya ilmu-ilmu dan pengalaman yang didapatnya di al-mizan akan diaplikasikan di masyarakat.

Interpretasi

Culture pendidikan agama Islam yang ada di UKM JQH al-Mizan yaitu pertama pergaulan, teman-teman sangat menjaga dalam hal pergaulan khususnya untuk yang laki-laki dan perempuan. Kedua, kekeluargaan. Disana tidak ada istilah geb-geban, semua terbuka dan sama-sama welcome, entah dari pengurus ataupun dari golongan tua sekalipun. Ketiga, kita dituntut untuk menjadi orang yang bermanfaat dimasyarakat. Keempat, Tanggungjawab. Dalam berbagai event di al-mizan kita selalu dihadapkan dengan tugas dan tanggungjawab masing-

masing untuk mengkoordinir setiap orang, beserta tugasnya. Kelima, leadership dan mental yang tangguh.



CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Senin , 05 Agustus 2019
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Masjid Nurul Istiqomah
Sumber Data : Minarur Rohman

Deskripsi Data

Informan adalah seorang mahasiswa jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang aktif di UKM JQH al-Mizan dan sekarang menjabat sebagai ketua 1 bidang pengkaderan pengurus harian UKM JQH al-Mizan. Wawancara dilaksanakan di Masjid Nurul Istiqomah. Pertanyaan yang diajukan mengenai motivasi, pendapat, dan manfaat yang dirasakan selama aktif mengikuti UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa motivasi masuk di UKM JQH al-mizan yaitu pingin ikut temen-temen sejurusan berjuang di al-mizan. UKM JQH al-Mizan adalah Unit Kegiatan Mahasiswa intern kampus, Jam'iyah Qurra' wal Huffazh yaitu sebuah perkumpulan mahasiswa yang cinta al-qur'an, dan al-Mizan adalah identitasnya, karena banyak JQH yang ada di kampus-kampus lain. Kalau secara istilah organisasi yang bergerak dibidang seni qur'ani. Terdiri dari 5 divisi, yaitu tilawah, tahfidz, tafsir, kaligrafi dan sholawat. Disamping

al-mizan merupakan wadah untuk teman-teman bisa mengembangkan skillnya dan berorganisasi, tetapi al-mizan juga melebarkan sayapnya untuk berdakwah di masyarakat kampus terutama. Dengan berbagai kegiatan-kegiatan keislaman juga majlis-majlis ilmu.

Keunikan JQH al-mizan dari JQH yang lain. Mulai dari divisi tafsir, divisi tafsir di al-mizan memiliki cakupan yang luas, bisa ke diskusi seputar agama Islam, terkait isu-isu, fenomena, sampai hal-hal yang biasanya kita lakukan sehari-hari yang kemudian dicari korelasi di al-qur'an. Kaligrafi, memiliki seni lukis. Tilawah, memiliki haflah tilawah, harmoni tilawah. Tahfidz, MHQ Battle. Sholawat, perpaduan musik jawa dan modern.

Kulture pendidikan di al-mizan, menurutnya seperti pendidikan dipondok pesantren. Karena kita sebagai anggota baru misalnya khurmat kepada kakak tingkat yang sudah punya banyak ilmu dan pengalaman di al-mizan. Menjunjung tinggi akhlak sesama. Rutinitas kegiatan spiritual di al-mizan, bagaimana cara membentuk jiwa yang religius.

Kontribusi mahasiswa PAI yang ada di al-mizan sangat banyak. Mulai dari banyak personil/mahasiswa PAI yang aktif di al-mizan di berbagai divisi, keunggulan dibidang skill seninya, mahasiswa PAI itu cerdas-cerdas (mudah menerima materi dan mengajarkannya), leadership (kemampuan untuk memimpin orang lain), dsb.

Interpretasi

UKM JQH al-Mizan adalah Unit Kegiatan Mahasiswa intern kampus, Jam'iyah Qurra' wal Huffazh yaitu sebuah perkumpulan mahasiswa yang cinta al-qur'an, dan al-Mizan adalah identitasnya. Secara istilah

organisasi yang bergerak dibidang seni qur'ani. Terdiri dari 5 divisi, yaitu tilawah, tahfidz, tafsir, kaligrafi dan sholawat. Kontribusi mahasiswa PAI yang ada di al-mizan sangat banyak. Mulai dari banyak personil/mahasiswa PAI yang aktif di al-mizan di berbagai divisi, keunggulan dibidang skill seninya, mahasiswa PAI itu cerdas-cerdas (mudah menerima materi dan mengajarkannya), leadership (kemampuan untuk memimpin orang lain), dsb.



CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Selasa, 6 Agustus 2019

Jam : 15.30 WIB

Lokasi : Kantor UKM JQH al-Mizan

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Adapun hal-hal yang diamati ialah letak geografis, batas-batas wilayah, serta keadaan fisik di sekitar UKM JQH al-Mizan. Dari hasil pengamatan didapatkan gambaran mengenai letak geografis kantor UKM JQH al-Mizan. Kantor UKM JQH al-Mizan terletak di area kampus timur UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lebih tepatnya di gedung SC (Student Center) lantai 2 no.2.13 deretan ruang sebelah timur. Sebelah selatan berbatasan dengan kantor UKM EXACT sedangkan sebelah utara berbatasan dengan kantor UKM Kalimasada.

Kantor UKM JQH al-Mizan berlokasi di tempat yang cukup strategis. Oleh karena itu sangat mudah untuk dijangkau. Lokasi ini cukup kondusif untuk pelaksanaan kegiatan, karena lokasi lantai 2 yang tidak terlalu ramai tidak seperti kondisi di lantai 1 yang seringkali ramai dengan berbagai kegiatan mahasiswa. Selain itu, di lantai 2 gedung SC banyak ruang-ruang (kantor) kosong yang sangat jarang dikunjungi oleh penghuninya, sehingga tidak terlalu banyak orang yang berlalu-lalang seperti halnya di lantai 1.

Interpretasi

Kantor UKM JQH al-Mizan terletak di gedung SC (Student Center) lantai 2 UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Area ini merupakan area yang cukup strategis untuk dikunjungi karena arah menuju lokasi sangatlah mudah. Selain itu lokasi ini cukup kondusif untuk pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti latihan.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MIQDAM MUHAMMAD AL HAFIDZ
NIM : 15410052
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhani Dzuhayatin, M.A.

NIP. 19630517 199003 2 002

Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:

MIQDAM M. AL HAFIDZ

Sebagai :

PESERTA

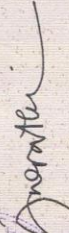
Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia


M. Muqribul Faiz
NIM. 13360019

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.11.64/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Miqdam Muhammad Al Hafidz :

تاريخ الميلاد : ٢٥ أبريل ١٩٩٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ أغسطس ٢٠١٩، وحصل على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٠ أغسطس ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.252/2019

This is to certify that:

Name : **Miqdam Muhammad Al Hafidz**
Date of Birth : **April 25, 1997**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 22, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 22, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MIQDAM MUHAMMAD AL HAFIDZ
 NIM : 15410052
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015



Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : MIQDAM MUHAMMAD AL HAFIDZ
NIM : 15410052
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

90,80 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : MIQDAM MUHAMMAD AL HAFIDZ
NIM : 15410052
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MTs N 4 Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Moh. Agung Rokhimawan, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97,10 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP.19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

51

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1358/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Miqdam Muhammad Al Hafidz
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 25 April 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15410052
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Plampang I, Kalirejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,45 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Kerue



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

BIOGRAFI PENELITI

A. Data Pribadi

Nama : Miqdam Muhammad Al Hafidz

Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 25 April 1997

Alamat : RT 01/RW 02 Munggur, Ngipak,
Karangmojo, Gunungkidul

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Nomor HP : 089633343699

Facebook : Miqdam Muhammad Al Hafidz

Instagram : @miqdamalhafidz

Email : miqdamalhafidz@gmail.com

Hobi : Futsal, DOTA 2, hadrohan

B. Riwayat Pendidikan

2003-2009 : MIN Karangmojo

2009-2012 : MTs Negeri Wonosari

2012-2015 : MAN YOGYAKARTA I

2015-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

2010-2012 : OSIS MTs N Wonosari
2012-2013 : ROHIS MAN YOGYAKARTA I
2012-2013 : PRAMUKA MAN YOGYAKARTA I
2013-2014 : OSIS NURUL JADID MAN YOGYAKARTA
I
2015-2019 : UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN
KALIJAGA

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-
benarnya dan bisa saya pertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Miqdam M. Al Hafidz
15410052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA